



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKERASAN DALAM RUMAH  
TANGGA KEPADA ISTRI (STUDI KASUS DI JORONG BALAI  
GADANG)**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi  
(S1)*

*Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

**Oleh:**

**MUHAMMAD FAUZAN**

**NIM. 1630108042**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2021**

## **BIODATA DIRI**

**Nama** : Muhammad Fauzan  
**Panggilan** : Fauzan  
**Umur** : 23 Tahun  
**Tempat /Tanggal Lahir** : Padang Panjang / 14 Mei 1998  
**Alamat** : Jorong Balai Gadang, Nagari Koto Laweh,  
Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar.  
**No. Handphone** : 081240862431  
**Riwayat Pendidikan**

1. 2003-2004 : TK Nurul Iman Koto Laweh
2. 2004-2010 : SDN 01 Koto Laweh
3. 2010-2013 : SMP N 2 X Koto
4. 2013-2016 : SMA N 1 X Koto

**Keluarga** :

- a. Ayah : Elfa Demel
- b. Ibu : Rita Eka Gusti
- c. Adik : Salsabil Afifah

### **Motto:**

**Jalan hidup yang tidak biasa, bagi orang-orang luar biasa**

## Kata Pengantar



Puji dan syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”FAKTOR YANG MEMPENGARUHI YANG MEMPENGARUHI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KASUS DI JORONG BALAI GADANG)”** guna meraih gelar S1 Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Batusangkar. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. *Allahumma Shalli “Ala Muhammad, wa”ala Ali Muahmmad.* Sebagai *uswatun hasanah* pembawa kabar baik bagi manusia di muka bumi.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi moril maupun materil yang sudah penulis terima. Untuk itu penulis dengan sangat tulus ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

**Elfademel (Bapak)** dan **Rita Eka Gusti (Ibu)** karena berkat do’a dan dukungan dari beliau maka fauzan dapat semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sangat besar untuk bapak dan ibu terhadap do’a yang tidak pernah henti untuk fauzan disetiap langkahnya, dan terima kasih sudah memenuhi kebutuhan fauzan selama ini. Dan tidak lupa kepada adik tercinta **Salsabil Afifah**.

Ucapan terimakasih kepada Rektor IAIN Batusangkar Bapak **Dr. Marjoni Imamora, M.Sc**, bapak **Dr. Adripen, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak **Dr. Dasril, S.Ag. M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, ibu **Dra. Desmita, M.Si** selaku pembimbing yang sudah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan petunjuk, masukkan, bimbingan dan arahan sejak awal mulai bimbingan sampai skripsi ini terselesaikan, ibunda **Dra. Hadiarni, M.Pd Kons**, ayahanda **Dr. Irman S.Ag M.Pd**, dan ibunda **Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd** selaku penguji yang sudah membimbing, dan memberikan pemahaman dalam perjuangan penulis membuat

skripsi ini, ibunda **Dra. Hadiarni, M.Pd Kons** juga selaku pembimbing akademik yang telah membimbing fauzan selama masa perkuliahan.

Ucapan terimakasih kepada teman seperjuangan yang sudah seperti saudara sendiri **Muhammad Rafiul Muiz (Rafi), Aulia Fikri (Apit), Rahmat Hidayat (mak nay)** terimakasih selalu ada disaat sedih, senang dan susah, teman yang sudah seperti keluarga sendiri walaupun tidak sedarah, selalu setia dari awal semester sampai nanti dan seterusnya.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis selama pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang sudah kalian berikan kepada penulis dan semua yang diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

**Batusangkar, Agustus 2021**

**Muhammad Fauzan**  
**1630108042**

## ABSTRAK

**Muhammad Fauzan, NIM: 1630108042, JUDUL “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA KEPADA ISTRI (STUDI KASUS DI JORONG BALAI GADANG)”**, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2021.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya kekerasan fisik yang dilakukan seperti tamparan, pukulan, hingga tendangan yang menyebabkan seorang istri mengalami . Fokus penelitian ini adalah faktor penyebab terjadinya kekerasan di dalam rumah tangga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggali apa yang menjadi faktor seseorang melakukan kekerasan di dalam rumah tangga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah dua orang istri yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Teknis analisis data dan interpretasi data dari penelitian ini adalah reduksi data, *display* data, kesimpulan dan verifikasi data. Teknik penjaminan keabsahan data ini adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan di dalam rumah tangga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang meliputi : 1) kepribadian yang agresif sang suami, 2) komunikasi yang kurang berjalan dengan baik di dalam keluarga, 3) situasi dan kondisi yang mengakibatkan terjadinya konflik didalam sebuah hubungan kekeluargaan.

**Kata kunci : Internal, Eksternal, KDRT**

## **DAFTAR ISI**

### **COVER**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Sub Fokus.....	8
D. Pertanyaan Penelitian .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	9
G. Definisi Istilah .....	9

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

A. Konsep Kekerasan Dalam Rumah Tangga	
1. Definisi Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) .....	11
2. Faktor Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	13
3. Bentuk-Bentuk Tindakan Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Istri.....	16
4. Dampak KDRT Terhadap Istri .....	18
B. Penelitian Relevan .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	29
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	31

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian .....	33
B. Pembahasan.....	42

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	47
B. Implikasi.....	48
C. Saran .....	48

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan ikatan terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ibu, ayah dan anak, beserta sejumlah orang yang hidup bersama dalam satu kesatuan. Menurut Taubah “keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena suatu ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT” (2015: 112).

Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat jelas keluarga itu merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terbentuk karena adanya sebuah ikatan perkawinan yang bertujuan untuk mencapai keluarga yang sakinah, sejalan dengan itu Baihaqi dan Sumardi (dalam Zuhdi 2010:143) menyatakan bahwa Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota keluarga merasakan ikatan batin sehingga saling mempengaruhi, memperhatikan dan menyerahkan diri. Sejalan dengan pernyataan di atas Mufidah (2008 : 38) menjelaskan bahwa :

Keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepemahaman, watak kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa keluarga terbentuk melalui sebuah hubungan perkawinan yang memiliki komitmen serta menimbulkan ikatan darah yang sangat kuat antara kedua belah pihak, baik itu istri maupun sang suami. Keluarga juga merupakan unit terkecil yang didalamnya terdapat pemimpin dan yang dipimpin. Pemimpin dalam



hal ini adalah seorang suami sebagai kepala keluarga, yang mengarahkan dan mengendalikan kemana keluarganya akan dituntunnya, sedangkan yang dipimpin yaitunya istri beserta anak-anaknya. Dalam berkeluarga setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajibannya. Bastiar (2018 : 78) mengatakan bahwa masing-masing anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban diantaranya suami janganlah mencari kesalahan istri dengan maksud hendak mengambil sesuatu yang pernah diberikan kepada istrinya. Sang suami harus menggauli istrinya secara baik (ma'ruf), bahwa bagi istri itu ada hak-hak yang berimbang dengan kewajiban secara ma'ruf dan bagi suami setingkat lebih di atas istri.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa suami merupakan seorang kepala keluarga yang bertanggung jawab kepada keluarganya. Seorang suami harus memperlakukan istrinya dengan baik (ma'ruf). Senada dengan pernyataan di atas Undang-undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, dalam pasal 30-34 dijelaskan bahwa "Suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat" selanjutnya pada Pasal 31 juga dijelaskan bahwa "Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat. Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum. Suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga" disambung oleh pasal 32 yang mengatakan bahwa "Suami isteri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap. Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini ditentukan oleh suami isteri bersama". Kemudian dilanjutkan pada pasal 33 yang mengatakan bahwa "Suami isteri wajib saling cinta-mencintai hormat-menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain". Dan yang terakhir pada pasal 34 menjelaskan bahwa "Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Isteri wajib mengatur urusan rumah-tangga sebaik-

baiknya. Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan.”

Bedasarkan undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa suami memiliki hak dan kewajiban yang sama dimata hukum. Hal tersebut bertujuan untuk menegakkan rumah tangga yang akan menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat. Dalam hal ini juga suami sebagai kepala keluarga juga wajib melindungi istrinya serta memeberikan segala keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuan sang suami.

Sejalan dengan itu haris (2019: 162) berpendapat bahwa ada beberapa hak istri dan sekaligus kewajiban dari suami adalah pertama, memberikan nafkah, memberikan tinggal atau rumah, seorang suami wajib memperlakukan oistrinya dengan baik, serta suami wajib memberikan mahar kepada istrinya yang merupakan hal wajib yang harus diberikan suami kepada istrinya secara sukarela disertai dengan cinta dan kasih sayang tanpa mengharapkan imbalan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa seorang suami memepunyai kewajiban untuk melindungi istinya dan memperlakukan istrinya dengan sangat baik, dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang kepada sang istri.

Suranto dan Ermi (2015: 78) juga berpendapat bahwa ada beberapa kewajiban istri yang harus dipenuhinya kepada seorang suami adalah

“Pertama, istri harus taat dan patuh kepada suaminya. Kedua, istri harus mematuhi hasrta seksual suaminya, kecuali istri sedang haid dan nifa. Ketiga, istri harus jujur memelihara amanah suaminya. Keempat, istri harus memelihara hubungan baik dengan keluarga karib kerabat suaminya. Kelima, istri harus bertanggung jawab mengurus dan mengatur rumah tangga dengan sebaik-baiknya”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa istri juga memilki beberapa kewajibannya kepada sang suami. Sang istri yang berbakti kepada seorang suami akan selalu melayani sang suami dengan senang hati, tanpa adanya keterpaksaan sama sekali. Sejalan dengan hal tersebut Allah Ta’ala menyampaikan di dalam firmanNya QS. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ لِلَّهِ مَأْمَرًا هُمْ يَفْعَلُونَ تَمَائِمُ مَرُونَ

Artinya

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa kedua orang tua bertanggung jawab atas keluarganya, dan diperintahkan kepada orang-orang beriman agar menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangganya dari siksa api neraka. Idealnya setiap keluarga ingin membangun keluarga bahagia dan penuh rasa saling mencintai baik secara lahir maupun batin, dengan kata lain bahwa setiap keluarga berharap dapat membangun keluarga yang sakinah, mawadah warohmah atau keluarga yang harmonis.

Keluarga yang harmonis merupakan dambaan semua orang yang ada, menciptakan keluarga harmonis tentu saja bukan persoalan yang mudah, karena setiap anggota keluarga harus bisa menjalin kerjasama yang baik, baik itu dengan suami, istri, maupun dengan anak. Menurut Nick dalam Rahayu menjelaskan bahwa keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggotanya telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik. Sejalan dengan itu menurut Drajat dalam Rahayu menjelaskan bahwa

Keluarga harmonis adalah keluarga dimana setiap anggotanya menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Sehingga di dalam keharmonisan keluarga harus terwujud saling dukungan kasih sayang dan menghargai dan menerima perbedaan. (2017 ; 265)

Sejalan dengan itu Allah berfirman dalam QS. Al-Furqan ayat 74

Artinya : *“dan orang yang berkata : ya tuhan kami anugrahkan kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami sebagai imam orang-orang yang bertaqwa”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang imam yang bertaqwa hendaknya senantiasa memohon Allah SWT agar istri dan anak-anak mereka dijadikan sebagai penyenang, penawar, penyejuk segala kekecewaan di dalam kehidupan. Dengan demikian, seorang suami yang soleh belumlah dia merasa senang jika istri dan anak-anaknya tidak berbakti kepadanya. Begitupun jika suami melakukan kebajikan tapi tidak dihargai oleh istri dan anak-anaknya pastinya seorang suami akan merasakan kekecewaan yang sangat mendalam. Oleh karena itu, keseimbangan kehidupan rumah tangga merupakan kesatuan haluan dan tujuan oleh suami dan istri.

Akan tetapi, pada saat sekarang ini banyak terjadi penyimpangan atau konflik di antara anggota keluarga yang mengakibatkan kurang harmonisnya hubungan kekeluargaan tersebut. Salah satunya adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), menurut undang-undang UU RI Nomor 23 Tahun 2004 :

Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga

Berdasarkan penjelasan di atas kekerasan dalam rumah tangga merupakan perbuatan yang dapat menimbulkan suatu kesengsaraan, dan penderitaan serta trauma yang mendalam baik secara fisik maupun psikis, yang dialami terutama bagi seorang perempuan yang tentunya dapat merampas kemerdekaan serta kebahagiaan mereka. Selanjutnya menurut Yuliana dan Nastasia (2017 : 23) “Kekerasan domestik (Kekerasan Dalam Rumah Tangga, KDRT) atau pelecehan pasangan, adalah penganiayaan fisik yang dilakukan oleh pasangan, atau teman intim dengan tujuan mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan atau kontrol”

Berdasarkan penjelasan di atas kekerasan dalam rumah tangga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seorang

pasangan suami istri yang dapat menimbulkan trauma kepada pasangan tersebut. Sedangkan menurut Apriliana (2015: 2) “kekerasan dalam rumah tangga adalah serangan fisik ataupun mental psikologis terhadap istri yang terjadi dalam rumah tangga dan dilakukan oleh anggota keluarga di dalamnya sehingga mengakibatkan kerugian bagi korban kekerasan.”

Dapat dipahami bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan suatu tindakan yang dilakukan salah seorang anggota keluarga kepada anggota keluarga lainnya, biasanya dilakukan oleh seorang suami kepada istri dan sebaliknya. Seperti melakukan penganiayaan yang mengakibatkan penderitaan fisik, seksual, psikologis dan penelantaran terhadap istri atau korban kekerasan yang terjadi.

Kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi memiliki beberapa faktor yang melatar belaknginya. Beberapa alasan kecenderungan orang melakukan kekerasan dalam rumah tangga menurut Mufidah (273 : 2008) antara lain :

Budaya patriarki yang menempatkan posisi pihak yang memiliki kekuasaan yang lebih unggul, pandangan dan pelabelan negatif yang merugikan, interpretasi agama yang tidak sesuai dengan nilai universal agama, serta kekerasan berlangsung justru mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjadi bagian dari budaya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hal yang menjadi latar belakang terjadinya sebuah kekerasan yaitu adanya sebuah pemikiran yang menganggap bahwa seorang laki-laki lebih unggul dari dalam berbagai bidang, hal ini menyebabkan terjadinya pikiran negatif yang dapat menimbulkan perpecahan dan perdebatan didalam sebuah rumah tangga.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Jorong Balai Gadang Nagari Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar, yang dilaksanakan pada Selasa 25 Agustus pukul 17.00 WIB. Penulis menemukan fenomena yang tidak wajar yaitu sebuah kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh seorang ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga berinisial RF mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari sang suami

dengan inisial N. Ibu RF mengatakan bahwa kekerasan pertama kali dialaminya yaitu pada usia pernikahan lebih kurang yang ke-10 tahun. Pada saat itu, ibu RF merasa sangat kesal karena telah dibohongi oleh sang suami, sang suami mengatakan kepada ibu RF bahwasannya dia tidak memiliki uang, akan tetapi ibu RF mendapati sang suami selalu membeli rokok setiap hari tanpa putus, serta membeli aksesoris untuk keperluan motornya. Dari sanalah ibu RF sangat geram melihat tingkah sang suami yang mengatakan tidak memiliki uang akan tetapi untuk kebutuhan pribadi sang suami tercukupi.

Berdasarkan hal tersebut maka ibu RF sangat geram kepada sang suami dan terjadilah perdebatan antara ibu RF dengan sang suami, dan pada suatu waktu ibu RF karena terlalu geram manampar sang suami dengan reflek sehingga sang suami pun menampar balik ibu RF. Setelah kejadian tersebut ibu RF juga mendapatkan kaduan dari orang tua yang mangatakan bahwa dia melihat sang suami pernah mengeluarkan uang dari dalam bagasi motor nya, dan juga ada pengakuan dari bos sang suami, dan pernah suatu kali dia pernah berkata bahwa yang terpenting adalah dirinya sendiri terlebih dahulu, rezeki anak akan ada saja jalannya.

Selanjutnya penulis mendapati juga sebuah kasus kekerasan dalam rumah tangga yang mana seorang istri yang menjadi korbannya. Ibu berinisial I telah lama merasakan yang namanya kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga. Ibu I mengatakan bahwa dirinya sering menjadi bulan-bulanan suaminya jika dirinya tidak mematuhi perintah yang diberikan oleh suaminya. Ibu I mengatakan bahwa sang suami juga seorang yang terlalu cemburuan dengan apa yang dilakukan oleh ibu I, contohnya saja jika ibu I terlambat pulang sang suami cemburu sehingga menuduh sang istri melakukan kesengajaan untuk pulang terlambat, hal ini mengakibatkan ibu I mendapatkan kekerasan yang dilakukan oleh suaminya dalam bentuk kekerasan fisik. Suatu kali juga pernah ketika ibu I hendak pergi ke pasar, sang suami melarang ibu I untuk kelihatan rapi, apabila ibu I terlalu rapi sang suami sangat cemburu. Padahal ibu I cuman pergi ke pasar untuk

membeli dagangan yang akan dijualnya di rumah, dan bisa dibilang juga ibu I yang menjadi tulang punggung keluarga tersebut, ibu I yang giat mencari nafkah untuk keluarga, sedangkan suaminya hanya tinggal bersih mendapatkan hasil yang telah diusahakan oleh ibu I tadi.

Ibu I juga mengatakan bahwa, ketika dahulu masih tinggal di rantau ibu I pernah membalas perlakuan yang diperbuat oleh suaminya tersebut. Akan tetapi untuk saat sekarang ini ibu I dan suaminya telah tinggal di kampung halaman ibu I. Tinggal di kampung halaman ibu I mengatakan dia tidak bisa lagi melawan kepada suaminya tersebut dikarenakan malu akan ketahuan sama keluarga ibu I dan malu akan diketahui oleh tetangga di kampung. Untuk saat sekarang ini, suami ibu I meninggalkan rumah tanpa ada kabarnya, hal ini sudah terjadi lebih kurang 1 tahun lamanya.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ada penulis tertarik untuk lebih mendalami faktor- faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam rumah tangga kepada istri (studi kasus di Jorong Balai Gadang)

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jabarkan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini tentang “Faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) kepada istri”

## **C. Sub Fokus**

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian maka penelitian ini di keruncutkan pada :

1. Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga kepada istri
2. Faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga kepada istri

## **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga?
2. Apa saja faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga kepada istri
2. Untuk mengetahui faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga kepada istri

### **F. Manfaat dan luaran penelitian**

1. Manfaat penelitian
  - a. Sebagai sarana pengembangan intelektual peneliti sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis jalani.
  - b. Sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian.
2. Luaran Penelitian
  - a. Dapat diproyeksikan untuk mendapatkan hak atas kekayaan intelektual (HAKI).
  - b. Dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

### **G. Defenisi Istilah**

Agar tidak adanya kesalahan pemahaman dalam memahami konsep variabel, maka disini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan variabel, yakni :

#### **1. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang anggota keluarga kepada anggota keluarga lainnya, baik secara fisik maupun non fisik yang dapat meyebabkan penderitaan berupa trauma yang amat terdalam bagi obyek kekerasan.

Menurut Soeroso, faktor-faktor yang menjadi penyebabnya KDRT adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal menyagkut dengan kepribadian dari pelau kekerasan tersebut. Sedangkan faktor eksternal merupakan fakotr yang terjadi diluar diri sipelaku kekerasan tersebut.



Lebih lanjut dijelaskan oleh Nunuk dalam Panjaitan bahwa perempuan mengalami penderitaan akibat tindak kekerasan laki-laki yang diwujudkan dalam bentuk memukul, menampar, menjambak, menendang, menyundutkan rokok, melukai dengan benda tumpul atau tajam, membunuh, dst (43 : 2018). Dalam penelitian ini kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi, dilakukan oleh seorang suami kepada istrinya.

Selanjutnya dampak yang diakibatkan oleh kekerasan dalam rumah tangga ini dijelaskan oleh Sonda dalam Ayu bahwa kekerasan yang dialami menyebabkan korban KDRT akan menjadi stres berkepanjangan, tertekan, merasa malu, rendah diri serta merasa tidak berdaya.(52:2017) Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa yang mengalami KDRT merasa pasrah dan tidak berdaya menghadapi situasi yang dihadapinya, sehingga memungkinkan terganggunya perasaan, sehingga ragu-ragu dalam mengambil sebuah keputusan. Dampak dari kekerasan yang peneliti maksud dalam penelitian ini bahwasannya istri enggan melanjutkan hubungan rumah tangga dengan suaminya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

##### **1. Defenisi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan perilaku yang mencakup perbuatan dan perkataan yang tidak pantas dilakukan serta dilontarkan oleh seorang anggota keluarga. Kekerasan ini dilakukan dengan menggunakan ancaman, serta kekuatan yang dimilikinya, hal tersebut dapat dilakukan secara fisik, seksual, emosional, ataupun ekonomi. Soerso (2010: 46) menjelaskan bahwa “dalam kehidupan sehari-hari kekerasan identik dengan perbuatan-perbuatan seperti melukai orang lain dengan sengaja, membunuh orang lain dan sebagainya”. Kekerasan seperti ini juga menyangkut tindakan-tindakan seperti mengekang, mengurangi atau meniadakan hak asasi seseorang, tindakan mengintimidasi, memfitnah dan meneror orang lain. Sejalan dengan hal tersebut Holden dalam Rezky (2017: 6) menjelaskan bahwa :

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan perilaku yang dipelajari yang mencakup perbuatan dan perkataan kasar kepada seseorang dengan menggunakan ancaman, kekuatan dan kekerasan fisik, seksual, emosional, ekonomi dan lisan. Definisi yang lebih umum bahwa kekerasan rumah tangga merupakan serangan yang menimbulkan luka fisik atau kematian terhadap anggota keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan suatu perilaku perbuatan dan perkataan yang dilakukan oleh pelaku kepada korban baik itu menggunakan ancaman, kekerasan fisik, kekerasan seksual, maupun secara lisan selain itu kekerasan yang marak terjadi di dalam rumah tangga sangat banyak menimbulkan luka secara fisik, mental dan yang lebih parah nya lagi kekerasan tersebut dapat menjatuhkan korban jiwa.

Senada dengan hal tersebut Muttaqin et.al (2016: 183) berpendapat bahwa “kekerasan dalam rumah tangga merupakan perilaku yang dipelajari yang mencakup perbuatan dan perkataan kasar kepada seorang

dengan menggunakan ancaman, kekuatan dan kekerasan fisik, seksual, emosional, ekonomi, dan lisan”. Dua kutipan diatas menjelaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga mencakup perbuatan serta perkataan kasar yang dilontarkan oleh anggota keluarga dengan menyalahgunakan kekuatan yang dimilikinya di dalam sebuah hubungan rumah tangga. Selanjutnya Erhamwilda (2018: 43) menjelaskan bahwa “Kekerasan rumah tangga atau domestik merupakan aksi-aksi yang dilakukan secara sengaja termasuk gertakan, ancaman, pemukulan, penghinaan atau caci maki, pengurungan, penekanan ekonomi, penggunaan anak atau agama sebagai alasan kesalahan dan kelemahan, dan penganiayaan seksual.”

Berdasarkan uraian di atas kekerasan rumah tangga merupakan aksi yang dilakukan secara sengaja baik dalam bentuk gertakan, ancaman yang tujuannya menyakiti. Selanjutnya di dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 menjelaskan bahwa :

Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa, kekerasan dalam rumah tangga merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang dapat menimbulkan penderitaan kepada korban kekerasan. Sejalan dengan itu Lia (2015; 26) berpendapat bahwa :

kekerasan dalam rumah tangga merupakan serangan terhadap fisik maupun mental psikologis yang terjadi dalam rumah tangga dan dilakukan oleh anggota keluarga didalamnya sehingga mengakibatkan kerugian bagi korban yang mendapatkan kekerasan. Pernyataan tersebut juga menjelaskan bahwa KDRT merupakan bentuk penyerangan terhadap seseorang yang meliputi aspek fisik, mental psikologis yang dilakukan oleh anggota keluarga, sehingga mengakibatkan kerugian bagi korban.

Sedangkan menurut Mufidah (2008 : 279) “kekerasan dalam rumah tangga merupakan suatu tindakan penindasan, kesombongan, kerusakan, dan menghilangkan hak-hak dasar manusia yang bertentangan dengan

nilai-nilai Islam. Hal ini sama saja akan menghancurkan citra Islam, dan jauh dari sunnah Rasulullah karena sesungguhnya tindakan seperti itu senyatanya telah keluar dari rambu etika islam.”

Dapat disimpulkan, bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan perbuatan yang dilakukan oleh anggota keluarga kepada anggota keluarga lainnya, yang menyebabkan penderitaan fisik, mental, psikologis bagi korban yang mengalami kekerasan.

## **2. Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Ada banyak faktor penyebab seseorang itu melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Berikut ini merupakan beberapa alasan kecenderungan orang melakukan kekerasan dalam rumah tangga antara lain :

- a. Laki-laki dianggap lebih unggul dari pada perempuan dan berlaku tanpa perubahan, bersifat kodrati. Pengunggulan laki-laki atas perempuan ini menjadikan perempuan berada pada posisi rentan menjadi kurban kekerasan.
- b. Pandangan buruk terhadap pasangan, misalnya laki-laki kasar, perkasa, serta bisa melakukan segalanya, sedangkan perempuan lemah, dan mudah menyerah jika mendapatkan perlakuan kasar. Pandangan ini perempuan menjadi sasaran tindak kekerasan.
- c. Interpretasi agama yang tidak sesuai dengan nilai-nilai universal agama. Agama sering digunakan sebagai legitimasi pelaku kekerasan terutama dalam lingkup keluarga.
- d. Kekerasan berlangsung justru mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjadi bagian dari budaya, keluarga, Negara, dan praktek di masyarakat, sehingga menjadi bagian kehidupan yang sulit dihapuskan, kendatipun terbukti merugikan semua pihak.  
(Mufidah)

Uraian di atas mengidentifikasi banyak hal dominan laki-laki dalam konteks masyarakat dan keluarga yang memungkinkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini tergambar jelas bahwa laki-laki dianggap lebih unggul dari berbagai sisi dibandingkan dengan perempuan yang lemah dan tidak berdaya. Dengan anggapan yang demikian laki-laki dengan entengnya memperlakukan pasangannya secara kasar, baik itu dalam bentuk sikap ataupun perkataan yang dapat menyebabkan luka yang sangat terdalam bagi pasangannya.

Sedangkan menurut Soeroso dalam Yuli menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yaitu:

- a. Masalah Keuangan sering kali dapat menjadi pemicu timbulnya perselisihan di antara suami dan istri.
- b. Kecemburuan dapat juga merupakan salah satu timbulnya kesalahpahaman, perselisihan bahkan kekerasan.
- c. Masalah Anak merupakan salah satu pemicu terjadinya perselisihan antara suami-istri.
- d. Masalah Orang Tua Orang tua dari pihak suami maupun istri.
- e. Seperti halnya orang tua, saudara yang tinggal dalam satu atap maupun tidak, dapat memicu keretakan hubungan dalam keluarga dan hubungan suami-istri.
- f. Masalah Sopan Santun yang seharusnya tetap dipelihara meskipun suami dan istri sudah menikah bertahun-tahun.
- g. Masalah Masa Lalu pasangan yang diperoleh dari pihak ketiga sudah tidak realistis. Hal ini yang menyebabkan berpotensi terjadinya perselisihan dan kekerasan di dalam hubungan rumah tangga.
- h. Suami Mau Menang Sendiri Suami menginginkan segala kehendaknya.
- i. Pekerjaan Saat ini terdapat pengakuan terhadap fungsi ekstern perempuan, tanpa mengurangi fungsi internalnya seperti yang terlihat di bidang pekerjaan. (32 :2017)

Faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam rumah tangga didasari oleh beberapa hal, hal yang paling dominan adalah masalah keuangan, dan kecemburuan. Faktor lain yang menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga juga terdapat pada permasalahan anak. Permasalahan dari orang tua baik pihak istri/suami yang ikut serba dalam permasalahan keluarga.

Begitu juga dengan saudara yang tinggal satu atap maupun tidak. Hal yang samajuga dengan permasalahan sopan santun Antara pasangan suami istri. Dalam pernikahan hubungan yang saling memengaruhi terdapat pada hubungan yang saling mempengaruhi terdapat pada hubungan pasangan pada masa lalu yang dapat menyebabkan timbulnya pihak ketiga. Begitu juga dengan permasalahan juga dapat ditimbulkan adanya perbedaan penghasilan terutama pada seorang istri yang memiliki penghasilan tinggi pada seorang suami.

Selanjutnya Malthuf (18:2020) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, yang pertama

yaitunya Faktor internal. Faktor ini menyangkut kepribadian pelaku yang membuatnya mudah sekali melakukan tindakan kekerasan pada saat ia menghadapi situasi yang dapat menimbulkan kemarahan dan frustrasi. Kepribadian yang agresif biasanya terbentuk melalui interaksi dalam keluarga atau dengan lingkungan sosial di masa kanak-kanak pada masa lalunya yang pada akhirnya menjadi kebiasaan sampai dia berumah tangga. Kebiasaan seperti ini yang kemudian bersifat turun temurun, sebab seorang anak akan belajar bagaimana cara berhadapan dengan lingkungan dari orangtuanya. Apabila tindakan kekerasan mewarnai kehidupan masa kecilnya maka kemungkinan besar anak-anak itu akan meniru dan melakukan hal yang sama setelah mereka menikah nanti. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa kekerasan merupakan tindakan yang wajar dan merupakan sebuah solusi dari setiap permasalahan keluarga. Perasaan kesal, marah atau dendam kepada orangtua yang selama ini ditahan, akhirnya akan muncul menjadi tindakan kekerasan terhadap istri, atau suami atau anak-anak.

Faktor Kedua, yaitu faktor eksternal, adalah faktor-faktor di luar diri pelaku kekerasan misalnya situasi atau kondisi yang membuatnya frustrasi dan terpancing untuk melakukan tindakan kekerasan, walaupun dalam kepribadiannya ia bukanlah orang yang berjiwa agresif, misalnya kesulitan ekonomi yang berkepanjangan, perselingkuhan suami atau istri, keterlibatan anak-anak dalam kenakalan remaja atau penyalahgunaan obat terlarang dan narkoba atau stress yang berkepanjangan yang dialaminya. Faktor sosial lainnya juga dapat berpengaruh dan menentukan sikap yang akan dia ambil dalam bertindak misalnya pemikiran bahwa laki-laki adalah sosok yang berkuasa dan dominan serta harus agresif, sedangkan perempuan harus lemah lembut, pasif dan mengalah.

Selanjutnya Baghi dkk menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu liberasi perempuan yang memiliki kondisi fisik lemah cenderung dianggap sebagai pihak yang lemah dan dikalahkan sehingga dimanfaatkan oleh laki-laki untuk mendiskriminasi

perempuan. Selanjutnya sang suami yang berlindung di bawah jabatan sebagai seorang kepala keluarga merupakan salah satu jalan untuk melakukan kekerasan kepada anggota keluarga lainnya. Terakhir system kapitalis yang bermodalkan sekecil-kecilnya akan tetapi berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, perempuan banyak dimanfaatkan untuk alat dan tujuan ekonomi tersebut serta akan menciptakan pola eksploitasi terhadap perempuan, sehingga perempuan menjadi komoditas yang dapat diberi gaji rendah atau murah. (4-5:2017)

Sejalan dengan pendapat di atas siti dalam jurnalnya berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, yaitunya faktor internal dan eksternal. Faktor internal menyangkut kepribadian dari pelaku kekerasan yang menyebabkan ia mudah sekali melakukan tindak kekerasan bila menghadapi situasi yang menimbulkan kemarahan atau frustasi. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar diri si pelaku kekerasan. Misalnya kesulitan ekonomi yang berkepanjangan (masalah.keuangan), penyelewengan suami atau istri, masalah anak, masalah orang tua, masalah sopan santun dan sebagainya. (42: 2018). Dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kekerasan meliputi kepribadian, komunikasi, hak dan kewajiban yang tidak terpenuhi, persepsi atau pandangan bahwa setiap perkataan suami harus dituruti. Adapun faktor eksternal meliputi pekerjaan, situasi dan kondisi, lingkungan sekitar rumah tangga, masa lalu suami.

### **3. Bentuk-bentuk tindakan kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri**

#### **a. Kekerasan fisik**

Ada beberapa bentuk kekerasan dalam rumah tangga, salah satunya yaitu kekerasan fisik. Undang-undang no 23 tahun 2004 menjelaskan pada pasal 6 yang mana kekerasan fisik merupakan sebuah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat. Dari pernyataan

tersebut terlihat jelas bahwa kekerasan fisik yang dilakukan oleh seseorang dapat menimbulkan luka secara fisik, yang jelas nampak melalui kasat mata.

Pendapat lain menurut Rusyidi “Kekerasan fisik mencakup serangkaian tindakan yang menggunakan pemaksaan fisik yang dapat menimbulkan luka atau bahkan kematian korban seperti penggunaan senjata api, menembeleng, memukul, menendang, mencekik dan sebagainya”. Disini nampak jelas bahwa kekerasan fisik merupakan suatu tindakan yang sangat fatal yang dapat menimbulkan luka bagi korban, dan yang lebih fatalnya lagi dapat menyebabkan kematian pada korban. Dalam hal ini kekerasan fisik mencakup pemukulan, pencekikan, tamparan dan hal lainnya yang dapat mencelakakan korban.

#### **b. Kekerasan psikis**

Bentuk kekerasan psikis ini tidak dapat dilihat secara kasat mata, akan tetapi kekerasan ini sering kali mengakibatkan dampak yang lebih lama, lebih dalam dan memerlukan rehabilitasi secara intensif. Menurut Sawtno (2016: 20) :

Kekerasan psikis yaitu tindakan yang bertujuan merendahkan citra seorang perempuan baik melalui kata-kata maupun perbuatan (ucapan menyakitkan, kata-kata kotor, bentakan, penghinaan, ancaman) yang menekan emosi perempuan. Tindakan tersebut mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan penderitaan psikis berat pada seseorang.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa kekerasan psikis terjadi dengan cara merendahkan korban dengan cara memaki, menghina, ataupun memberi ancaman yang mengakibatkan tekanan mental seperti kurangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya yang akan terjadi perkepanjangan. Sejalan dengan hal tersebut di dalam UU PKDRT Tahun 2014 menjelaskan bahwa perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang.



### c. Kekerasan Seksual

Kekerasan dalam rumah tangga yang selanjutnya ialah kekerasan seksual. Menurut Sridjunaida (2010: 184) dalam berudi kekerasan yaitu

Kekerasan yang bernuansa seksual, termasuk berbagai perilaku yang tidak di inginkan dan mempunya makna seksual yang disebut pelecehan seksual, maupun bentuk pemaksaan hubungan seksual yang disebut pemerkosaan. Tindakan kekerasan ini bias dikalsifikasikan juga dalam bentuk kekerasan fisik maupun psikologis.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat jelas bahwa kekerasan seksual yang dilakukan dapat berbentuk ucapan, seimbol dan sikap yang mengarah pada pornografi, perbuatan cabul, pemerkosaan dan sejenisnya. Kekerasan seksual sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf C pada UU PKDRT meliputi : a.pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut; b. pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa kekerasan seksual ini memungkinkan terjadi kepada setiap anggota keluarga yang ada. Hal ini bertujuan untuk untuk kesenangan pribadi seseorang maupun ada tujuan tertentu dibalik itu semua.

### d. Penelantaran Rumah Tangga

Kekerasan dalam bentuk penelantaran ekonomi pada umumnya tidak menjlankan tanggungjawab dalam memberikan nafkah dan hak-hak ekonomi lainnya terhadapistri, anak atau anggota keluarga lainnya. Dalam UU PKDRT Tahun 2014 dijelaskan bahwa:

- (1) Setiap orang dilarang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut.
- (2) Penelantaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) juga berlaku bagi setiap orang yang mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi dan/atau melarang untuk bekerja yang layak di dalam atau di luar rumah sehingga korban berada di bawah kendali orang tersebut.

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa setiap orang di dalam lingkungan keluarga berhak mendapatkan nafkah ekonomi dari kepala keluarga. Akan tetapi, disini terjadi penyimpangan yang anggota keluarga ada yang tidak mendapatkan hak mereka tersebut. Hal ini mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi atau melarang seseorang untuk bekerja dan akan terjadinya kesenjangan ekonomi di dalam rumah tangga tersebut.

#### 4. Dampak Dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri

Kekerasan dalam rumah tangga menyebabkan dampak-dampak yang luar biasa bagi korbanya, Mufidah (2008: 78) menjelaskan bahwa ada empat dampak dari KDRT, yaitu:

- a. Dampak fisik, dampak fisik dari kekerasan dalam rumah tangga ini bisa terbentuk luka-luka, memar, kehamilan, aborsi (keguguran), penyakit menular, hingga kematian atau mutilasi.
- b. Dampak seksual, dampak sosial meliputi kerusakan organ reproduksi, tidak dapat hamil, pendarahan, ASI berhenti akibat tekanan jiwa, trauma hubungan seksual, virginitas, menopause dini.
- c. Dampak ekonomi, dampak ekonomi dapat berupa kehilangan penghasilan, kehilangan tempat tinggal, harus menanggung biaya perawatan akibat luka fisik, kehilangan waktu produktif karena tidak dapat bekerja.
- d. Dampak psikologis, dampak psikologi dalam berbagai tahap dapat diperhatikan dari perilaku yang muncul seperti sering menangis, sering melamun, tidak bisa bekerja, sulit konsentrasi, resah, dan gelisah, bingung, dan menyalahkan diri sendiri, perasaan ingin bunuh diri, malu, merasa tidak berguna, menarik diri dari pergaulan sosial, melampiaskan dendam kepada orang lain termasuk anak, melakukan usaha bunuh diri karena dipresi dan bisa berujung pada penyakit mental atau gila.

Hasil penelitian Rifka Annisa *women's crisis centre* dalam skripsi Hardiyanti menyebutkan bahwa, pihak perempuan (istri) sebagai korban kekerasan dalam rumah tangga mempunyai karakteristik seperti berikut ini :

- a. Mempunyai penghargaan terhadap diri sendiri (self esteem) yang rendah, sehingga cenderung pasrah, mengalah.
- b. Percaya pada semua mitos yang “memaklumi sikap kasar” suami pada istri.

- c. Tradisionali; percaya pada keutuhan keluarga, stereotype feminine.
- d. Merasa bertanggung jawab atas kelakuan suaminya
- e. Merasa bersalah, menyangkut teror dan kemarahan yang dirasakan.
- f. Berwajah tidak berdaya, tetapi sangat kuat dalam menyembunyikan keadaan yang sebenarnya.
- g. Stres yang dideritanya menimbulkan keluhan fisik tertentu (sakit kepala, gangguan pencernaan dan sebagainya).
- h. Menggunakan seks sebagai cara untuk membina kelangsungan hubungan suami.
- i. Diperlakukan seperti “anak kecil ayah” (pantas untuk dimarahi, dihukum dan sebagainya).
- j. Yakin bahwa tidak ada orang lain yang mampu menolong penderitaannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa dampak yang dirasakan oleh korban tidak hanya satu jenis, melainkan mengikuti dampak lainnya. Seperti kekerasan fisik yang diterima biasanya juga diikuti oleh kekerasan psikis, atau kekerasan ekonomi diikuti kekerasan psikis.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan jurnal dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan salah satu peneliti yang bernama Haziq Syafiq Bin Jasmi yang melakukan penelitian pada tahun 2018 yang berjudul *Bimbingan Islami Terhadap Istri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Di Jabatan Kebajikan Masyarakat (JKM) Daerah Temerloh, Pahang, Malaysia*. Kekerasan dalam rumah tangga menjadi relevan dimana kekerasan di jabatan kebajikan masyarakat (JKM) daerah temerlong, Pahang, Malaysia. Sumber data dari penelitian ini adalah istri kepala kebajikan

masyarakat (jkm), pegawai pembimbing keluarga dan data informan tambahan istri korban kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, bentuk bimbingan islami terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga, upaya yang dilakukan JKM dalam menanggulangi KDRT, serta untuk mengetahui hambatan JKM dalam mengatasi kasus istri korban kekerasan dalam rumah tangga di kalangan masyarakat. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk faktor penyebab terjadinya KDRT hasilnya adalah kepribadian suami, campur tangan keluarga, ketidakmampuan suami secara ekonomi, kurang komunikasi antara suami dan istri, sering ribut karena anak, kesalahan istri, adanya perselingkuhan yang dilakukan suami dan pengaruh minuman keras. Hal yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Haziq syafiq bin jasmi adalah penulis meneliti tentang faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga di Jorong Balai Gadang, Nagari Koto Laweh. Hasil observasi awal penulis faktor penyebab terjadinya kekerasan tersebut dikarenakan suami yang tidak jujur kepada sang istri.

2. Penelitian yang penulis lakukan juga memiliki kesamaan dengan salah satu peneliti yang bernama Wulan Setia Ningtyas melakukan penelitian pada tahun 2018 yang berjudul *Upaya Penanganan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Di Posko Paralegal Puspita Bahari Morodemak, Kec. Bonang, Kab. Demak*. Faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga menjadi relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Sumber data dari penelitian ini adalah pengurus Puspita Bahari yang terdiri dari ketua, sekeretas, bendahara serta beberapa bidang yang menaungi, korban kekerasan dalam rumah tangga yang terdapat di posko Puspita Bahari. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai faktor-faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga, upaya penanganan korban kekerasan, serta analisis bimbingan dan konseling islam terhadap upaya

penanganan korban kekerasan dalam rumah tangga. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Faktor penyebab terjadinya kasus KDRT yang ditangani Paralegal Puspita Bahari Morodemak, diantaranya: kesenjangan sosial antara di dalam masyarakat, kondisi ekonomi yang tidak stabil yang menjadikan emosi pelaku menjadi tidak terkendali, komunikasi suami istri yang berjalan kurang baik, kurangnya penghargaan terhadap pasangan. (2) Pelaksanaan penanganan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dilakukan dengan memberikan pelayanan layanan pengaduan, layanan psikologis dan trauma healing, layanan medis, layanan hukum, dan reintegrasi sosial. (3) Berdasarkan data di lapangan mengenai penanganan yang dilakukan untuk meminimalisir kasus KDRT selaras dengan fungsi konseling islam kuratif (membantu korban dalam memecahkan masalah. Hal yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Wulan Setia Ningtyas adalah penulis meneliti tentang faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga di Jorong Balai Gadang, Nagari Koto Laweh. Selanjutnya jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah studi kasus.

3. Penelitian yang peneliti juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Endah Cahyani yang melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul *tindakan kekerasan dalam rumah tangga di kalangan masyarakat desa mutisari kecamatan watumalang kabupaten wosobo*. Tindakan kekerasan dalam rumah tangga pada penelitian ini menjadi relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sumber dari penelitian ini adalah kepala desa, tokoh ulama, korban kekerasan dalam rumah tangga dan masyarakat Desa Mutisari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk kekerasan yang terjadi, faktor penyebab terjadinya kekerasan serta, mengetahui pandangan masyarakat tentang kekerasan yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan kekerasan yang terjadi memiliki beragam cara seperti secara psikis, fisik, dan penelantaran

dalam keluarga. Kekerasan tersebut didasari dengan adanya masalah keuangan, salah paham, masalah anak, masalah orang tua, masalah saudara, dan anggapan suami melakukan kekerasan diluar kesadaran serta anggapan ini merupakan aib keluarga sehingga mengakibatkan tidak ada korban yang melapor. Hal yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Endah Cahyani adalah penelitian yang penulis akan teliti bersumber kepada satu keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga sedangkan penelitian milik Dwi Endah Cahyani meneliti kekerasan dalam rumah tangga di kalangan masyarakat dan tidak terkhusus pada satu keluarga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif *kualitatif*, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan menggambarkannya sesuai dengan apa adanya melalui wawancara dan pengamatan langsung oleh penulis. Menurut Desmita (2006: 8) Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah, “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi”. Sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2012: 1)” Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih mengutamakan pada makna daripada generalisasi”

Hanafi (2015:181) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, pikiran dan settingnya) dari subjek-subjek penelitian dalam latar yang alami secara emic yaitu mencari kebenaran menurut pandangan yang diteliti.”

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus menurut Poerwandari (2005:25) ialah:

Studi kasus didefinisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas. Kasus tersebut dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, dan komunitas. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, peneliti akan dapat memperoleh pemahaman lebih lengkap dan mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus.

Sejalan dengan pernyataan di atas Urika (2018: 128) menyatakan bahwa “Peneliti studi kasus berfokus pada kasus tertentu secara mendalam sehingga dapat mengidentifikasi hubungan sosial, proses dan kategori yang secara bersamaan dapat dikenali, khas, dan unik”. Pernyataaan tersebut menjelaskan bahwa studi kasus ini nantinya akan menjelaskan tentang data yang akan diteliti adalah sebuah kasus yang memiliki kekhasan maupun keunikan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Balai Gadang, Nagari Koto Laweh, dengan mencari informasi yang kongkrit tentang bagaimana gambaran Faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) kepada istri. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikannya ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan di Jorong Balai Gadang, Nagari Koto Laweh. Pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Oktober 2020 sampai waktu yang dibutuhkan.

## **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus membuat sebuah instrumen untuk divalidasi. Menurut Sugiyono (2016: 59) mengatakan bahwa “Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek



penelitian baik secara akademik maupun logikanya”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif akan di validasi melalui pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Sejalan dengan hal di atas, Sugiyono (2016: 60) mengatakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan *human instrument* yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sample atau informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis terhadap data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan penelitalah yang mengetahui betul bagaimana proses dan fakta yang terjadi di lapangan untuk mengambil makna dan kesimpulan atas penelitiannya. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kegiatan observasi, wawancara, dan pengamatan secara langsung, agar dapat melihat keadaan yang terjadi sesuai dengan realitanya sekarang dan menggali informasi secara mendalam.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang akan dikumpulkan beragam jenis dan bentuknya. Menurut Sugiyono (2007: 308) sumber data adalah “individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian”. Hal ini dapat di maknai bahwa, sumber data digunakan untuk menggali informasi atau

mengetahui faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) kepada istri di Jorong Balai Gadang, Nagari Koto Laweh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah istri korban kekerasan dalam rumah tangga.

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Riduwan “Sumber data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder”. Artinya, sumber data primer adalah sumber data pokok yang harus ada, sedangkan sumber data sekunder adalah data tambahan untuk mendukung sumber data pokok yang ditemukan oleh peneliti melalui informan atau sumber lain yang paham atau mengerti. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Usman dan Akbar (2017: 20):

Data dapat dikumpulkam langsung oleh peneiliti melalui pihak yang disebut sumber primer. Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua disebut sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak lain tentang objek dan subjek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sumber data berfungsi untuk menggali informasi yang akan diteliti diantaranya :

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang pertama adalah sumber data primer yang merupakan sumber data pokok, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pernyataan langsung subyek penelitian yang penulis wawancarai, dan dalam hal ini adalah 2 orang istri yang menjadi koban KDRT.

## 2. Sumber Data Sekunder

Selanjutnya sumber data sekunder merupakan data yang mendukung dalam hal ini penulis mewawancarai orang terdekat yang ada di lingkungan sekitar istri korban KDRT. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai kedua belah pihak keluarga terdekat korban kekerasan seperti anak, orang tua dan kerabatnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan indera tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Ternyata ada beberapa tipologi pengamatan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas dan tergantung pada jenis dan variasi pendekatan (Moleong, 2009: 242). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis mengenai bagaimana Faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) kepada istri di Jorong Balai Gadang.

### 2. Wawancara

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur terhadap sumber data. Menurut Afifuddin & Beni (2009: 125) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya

adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Kemudian Esterberg (dalam Sugiyono, 2012: 73-75) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh, dan peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya. Semiterstruktur yaitu lebih bebas dari wawancara terstruktur, tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. dan tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada isrti yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, keluarga korban, beserta orang yang berada di lingkungan sekitar, pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian.

#### **F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

Analisis data merupakan cara yang dilakukan peneliti mulai dari peneliti mendapatkan data, mengolah data sampai pada penarikan kesimpulan dari data yang di dapatkan. Menurut Bogdan & Biklen 1982 (Dalam Moleong, 2005:248) Analisis data adalah : “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan atau proses mengelompokkan data, memilih dan memilah-milah

data yang menjadi bagian penting, kemudian mengelola data tersebut sehingga menjadi jelas tentang apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Kemudian menurut Milles and Huberman (dalam Sugiyono 2012) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data diantaranya adalah :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data ( Data Display)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion drawing (Verification)

Langkah selanjutnya setelah mendisplay data, mendisplay data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu data yang diperoleh dengan hasil wawancara. Menurut Sugiyono (2013:273) mengatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Lebih lanjut Sugiyono (2013:274) membagi triangulasi dalam beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid, melakukan dan melihat validnya suatu data dapat dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan menggunakan triangulasi sumber (kepada sumber yang berbeda) seperti istri yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, keluarga korban beserta orang-orang terdekat dengan korban istri kekerasan dalam rumah tangga triangulasi teknik (dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti dokumentasi) dan triangulasi waktu (dengan waktu yang berbeda seperti pagi hari, siang hari dan sore hari).

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menerapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan dengan apa adanya melalui wawancara. Penelitian menggunakan wawancara yang mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri di jorong balai gadang.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apa saja faktor internal terjadinya kekerasan dalam rumah tangga kepada istri serta faktor eksternal penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga kepada istri. Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Pengumpulan data yang peneliti lakukan lebih kepada wawancara langsung dengan istri korban kekerasan dalam rumah tangga. Wawancara ini penulis laksanakan mulai tanggal 24 Mei sampai dengan 9 Juni 2021.

Sebelum peneliti menjabarkan temuan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan profil istri yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Informan yang pertama dengan inisial I yang merupakan seorang ibu rumah tangga bekerja sebagai seorang pedagang kecil di kampungnya. Saat ini ibu I hanya tinggal dengan seorang anaknya setelah ditinggal oleh suaminya. Informan kedua yaitunya ibu RF merupakan ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di kampungnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dengan faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Jorong Balai Gadang, Nagari Koto Laweh diperoleh hasil sebagai berikut :

## 1. Faktor internal

### a. Kepribadian

Jika dilihat dari jawaban ibu RF mengenai pertanyaan yang penulis berikan dapat dikatakan suami ibu ini sangat tidak jujur, hal ini dilihat dari jawaban pernyataan ibu RF yaitunya :

Waktu itu suami ibu pergi ngojek, untuk membeli aksesoris motor nya ada sementara untuk uang belanja di rumah tidak ada dikasih sama sekali, ketika ibu meminta untuk membeli beras tidak dikasih malah dia marah kepada ibu. Dia bentak ibu, dia dorong ibu hingga terbentur dinding setelah itu dia pergi keluar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan yakni istri dari korban kekerasan dalam rumah tangga dapat diketahui bahwa Informan pertama yakni ibu RF ia mengatakan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh suaminya sangat tidak jujur. Hal tersebut terlihat ketika suatu hari ibu RF meminta uang untuk keperluan rumah. Ketika RF meminta uang untuk keperluan rumah tangga seperti untuk membeli beras sang suami mengatakan bahwa ia tidak memiliki uang. Malah sebaliknya sang suami marah, membentak dan bahkan mendorong an melakukan kekerasan kepada dirinya hingga terbentur dinding. Ketidak jujuran sang suami diketahui RF ketika sang suami mengatakan tidak memiliki uang untuk membeli beras namun untuk membeli aksesoris motor sang suami mampu membelinya.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah seorang kakak korban yaitunya ibu R. Ibu R mengatakan bahwa hal itu memang benar terjadi adanya. Hal tersebut ibu R katakan dikarenakan aduan dari sang adik yaitunya ibu RF setelah beberapa hari berselang setelah kejadian tersebut.

Jika dilihat dari jawaban ibu I mengenai pertanyaan yang penulis berikan dapat dikatakan suami ibu ini sang suami adalah orang yang sangat cemburuan yang tidak berdasar. Hal ini dapat dilihat dari jawaban pernyataan ibu I yaitunya :



Setiap kali ibu beres-beres di rumah pasti dia langsung bertanya ada apa, kenapa berpenampilan seperti ini. Belum lagi jika ibu pergi ke pasar untuk membeli dagangan untuk dirumah, dia pasti selalu membuntuti dari belakang, hal ini dia lakukan karena dia mengira ibu memiliki hubungan lain diluar sana. Hal ini yang embuat ibu kesal dan mengetahui hal tersebut ibu lebih berlama-lama berada di pasar.

Dapat dilihat dari pernyataan informan kedua kepribadian sang suami ialah sangat cemburu dan protektif, sehingga ketika setiap kali ibu I beres-beres di rumah pasti ini. Belum lagi jika ibu I pergi ke pasar untuk membeli dagangan untuk dirumah, sang suami selalu mengikuti dari belakang. Hal ini dia lakukan karena dia mengira ibu I memiliki hubungan lain diluar sana. Sehingga hal ini yang membuat ibu I kesal dan mengatkan bahwa sang suami memiliki kepribadian yang suka cemburuan dan cemburu yang dilakukan oleh sang suami tidak ada dasarnya.

Hal ini juga dijelaskan juga oleh keluarga korban, yaitunya adik ibu I dan sang ibu dari ibu I. Senada dengan pernyataan yang dikatakan oleh ibu I bahwa sang suami dari ibu I menurut mereka suami dari ibu I adalah seorang yang sangat pencemburu. Hal ini di karenakan mereka juga melihat bagaimana suami dari ibu I memperlakukan ibu I, seperti yang dijelaskan oleh ibu I. Adik ibu I menambahkan bahwa suami dari ibu I juga merupakan seorang yang tempramen. Sedikit saja ibu I melakukan kesalah atau sebuah hal yang tidak disenanginya, suami ibu I langsung berbuat kasar kepada ibu I.

b. Komunikasi

Dilihat dari pernyataan ibu RF dari pertanyaan yang penulis berikan komunikasi ibu RF dengan suami bisa dikatakan kurang berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan ibu RF :

Suatu hari ketika ibu pergi menghadiri resepsi pernikahan saudara suami ibu ke Padang. Karena jarak yang ditempuh sangat jauh, di jalan pulang semua rombongan dibelikan makanan oleh suami ibu, akan

tetapi ibu sendiri tidak dibelikan oleh suami ibu. Sewaktu akan membelikan makanan tersebut suami ibu sebenarnya telah bertanya terlebih dahulu kepada ibu, apakah ingin dibelikan makanan atau tidak dan ibu mengatakan iya. Akan tetapi buktinya yang dibelikan hanya keluarganya saja sedangkan ibu tidak dibelikan. Pertanyaan yang sama diberikan kepada ibu beberapa kali dan ibu masih menjawab iya, untuk yang terakhir kalinya dia bertanya kepada ibu, ibu menjawab tidak lagi karena sudah kesal. Padahal diwaktu itu hari sudah malam ibu tidak memiliki duit sama sekali dan kami masih di Padang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa komunikasi yang dimiliki oleh suami kurang berjalan dengan baik. Hal ini terlihat ketika ibu RF dengan rombongan suami pergi dari siang hari, hal ini mengakibatkan rombongan RF berada dilokasi sudah siang hari. Karena jarak yang ditempuh sangat jauh, rombongan RF pulang pada sore hari dari lokasi tersebut. Selanjutnya ketika perjalanan pulang ini RF ditanyai oleh suami RF apakah sudah lapar apa tidak. Pertanyaan ini dilayangkan beberapa kali kepada ibu RF akan tetapi sang suami tidak juga membelikan ibu RF makanan, dan untuk yang terakhir kalinya suami RF menanyakan RF mengatakan saja sudah kenyang. Padahal diwaktu itu RF tidak sangat lapar dan tidak memiliki uang sama sekali. Sejalan dengan itu saudara ibu RF yaitunya ibu R juga mengatakan hal yang sama. Hal ini diketahui oleh ibu R setelah ibu RF bercerita tentang apa yang telah terjadi sebelumnya.

Sama halnya dengan informan yang pertama, informan kedua yaitunya ibu I dari komunikasi dengan suami bisa dikatakan kurang berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan ibu I sebagai berikut :

Waktu itu ibu pergi ke pasar untuk membeli dagangan untuk dijual di rumah suami ibu tinggal di rumah dan suami ibu yang menjaga warung. Lalu setelah ibu pulang dari pasar, ibu mendapatkan hasil dagangan tidak seberapa. Akan tetapi ibu mendapatkan aduan dari orang sekitar dan orang tua ibu bahwa ketika ibu ke pasar tadi ada beberapa pelanggan yang belanja ke warung ibu. Setelah itu ibu tidak

percaya dengan suami ibu, dan lebih baik menyuruh anak jika dia tidak sekolah, adik ibu ataupun orang tua ibu untuk menjaga warung ketika ibu pergi.

Berdasarkan wawancara di atas ibu I yang mengatakan bahwa pernah sewaktu ibu I pergi ke pasar untuk membeli dagangan yang akan dijualnya di rumah dan dia menitipkan warungnya di kampung dengan suami. Setelah ibu I pulang dari pasar ibu I mendapatkan hasil dagangan tidak seberapa. Akan tetapi, orang tua serta tetangga sekitar yang melihat keadaan warung ketika ditinggal oleh ibu banyak orang yang berbelanja di warungnya ibu I. hal tersebut mengakibatkan ibu I tidak percaya lagi dengan sang suami apalagi dalam urusan menjaga warung. Hal ini diakali oleh ibu I dengan meminta tolong kepada orang tuanya, adiknya atau anaknya untuk menjaga warung ketika ibu I pergi ke pasar.

Hal ini juga dikatakan oleh sang ibu dari ibu I, yang menjelaskan bahwa suami ibu I merupakan seorang yang tidak jujur. Ibu dari ibu I menyatakan bahwa lebih baik ibu yang menjaga warung, dikarenakan uang hasil jual beli jelas adanya. Sedangkan jika warung dijaga oleh suami ibu I, hasil dagangan tersebut tidak akan jelas hasilnya.

c. Hak dan kewajiban suami istri

Dilihat dari pernyataan yang diberikan oleh ibu RF mengenai pertanyaan yang penulis berikan, suami ibu ini ada memberikan nafkah kepada keluarga akan tetapi nafkah yang diberikan tersebut tidak sepenuhnya diberikan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan ibu RF :

Ada memberikan nafkah walau kurang, Alhamdulillah ibu juga mengajar di TPA jadi dapat tambahan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, dan terkadang di kasih oleh orang zakat

Berdasarkan pernyataan ibu RF di atas, suami ibu ini ada memberikan nafkah kepada keluarga akan tetapi nafkah yang diberikan

tersebut tidak sepenuhnya diberikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya suami ibu RF memberikan nafkah walau kurang. Untuk menutupi itu semua ibu RF juga bekerja sebagai seorang guru TPA disebuah masjid dekat rumah, dan terkadang ibu RF juga dikasih zakat oleh orang sekitar. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu RF, ibu R mengatakan bahwa ibu r memperhatikan suami ibu RF sangat kurang dalam memberi nafkah kepada keluarganya.

Dilihat dari pernyataan yang dibeikan oleh ibu I mengenai pertanyaan yang penulis berikan, suami ibu ini bisa dikatakan kurang dalam memberikan nafkah kepada ibu I, akan tetapi hal ini tidak menjadi permasalahan bagi ibu I. Hal ini dilihat dari pernyataan ibu I :

Memang ada suami ibu menjalankan kewajibannya seperti memberikan nafkah, walaupun agak kurang. Nafkah itu didapatkan dari pekerjaan sebagai buruh lepas, seperti kuli bangunan, dan bahkan terkadang jadi tukang ojek. Hal ini ibu balas dengan juga tidak memberikan kewajiban yang sebagai mana harusnya.

Dari pernyataan ibu I di atas, memang ada suami ibu menjalankan kewajibannya seperti memberikan nafkah, walaupun agak kurang. Nafkah itu didapatkan dari pekerjaan sebagai buruh lepas, seperti kuli bangunan, dan bahkan terkadang jadi tukang ojek. Hal ini ibu balas dengan juga tidak memberikan kewajiban yang sebagai mana harusnya. Sama halnya dengan informan pertama, jika dilihat dari pernyataan yang diberikan oleh ibu I, suami ibu I ini bisa dikatakan kurang dalam memberikan nafkah kepada ibu I. Suami ibu I bekerja sebagai seorang buruh lepas, seperti kuli bangunan dan bahkan terkadang jadi tukang ojek. Akan tetapi hal ini tidak menjadi permasalahan bagi ibu I, hal yang paling tidak disukai oleh ibu I ialah kurangnya jujur suami ibu I ini. Hal ini ibu I balas dengan juga tidak memberikan hak yang seharusnya didapatkan oleh suami ibu I.

Berbeda hal yang dikatakan oleh adik ibu I bahwasannya, sang adik tidak mengetahui apakah suami ibu I melaksanakan kewajibannya dan menerima hak yang seharusnya diterima. Dikarenakan ibu I dan suami tinggal di warung, sedangkan adik ibu I tinggal di rumah bersama orang tua.

d. Persepsi

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu RF istri korban kekerasan dalam rumah tangga mengatakana bahwa, persepsi yang mengatakan bahwa semua kata suami harus diikuti tidak menjadi penyebab terjadinya kekerasan yang dialami ibu RF, hal ini dapat dilihat dari pernyataan ibu RF yaitunya sebagai seorang istri yang berbakti kepada suami, ibu RF mengikuti semua perkataan suami ibu asalkan itu berpegang teguh dengan ajaran agama. Hal ini terlihat dalam pernyataan ibu RF sebagai berikut :

Sebagai seorang istri yang berbakti kepada suami, ibu mengikuti semua perkataan suami ibu asalkan itu berpegang teguh dengan ajaran agama.

Sedikit berbeda dengan informan pertama tadi, berdasarkan wawancancara penulis dengan informan kedua dapat dilihat bahwa, persepsi yang mengatakan bahwa semua kata suami juga harus diikuti, hal ini dapat dilihat dari pernyataan ibu I yang menyatakan bahwa tidak semua kata-kata suami itu harus dituruti, apalagi setelah apa yang telah dia lakukan kepada ibu I. Jika memang salah dan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya ibu I berani memberontak kepada sang suami dan menjalankan apa yang menurutnya benar. Hal ini dijelaskan oleh ibu I yaitunya :

Tidak semua kata-kata suami itu harus dituruti, apalagi setelah apa yang telah dia lakukan kepada ibu. Jika memang salah dan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya yaa ibu lawan saja seperti yang telah ibu katakana tadi.

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh adik dari ibu I. adik dari ibu I tidak mengetahui bagaimana keseharian ibu I dan suami. Hal ini dikarenakan adik ibu I tidak tinggal satu rumah dengan ibu I dan suami.

## 2. Faktor eksternal

### a. Pekerjaan

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan informan pertama yaitunya ibu RF istri korban kekerasan dalam rumah tangga, pekerjaan suami ibu RF tidak menjadi salah satu penyebab kekerasan yang dialami ibu RF. Pekerjaan suami ibu RF yaitunya sebagai seorang tukang ojek di pasar atau sebagai seorang kuli bangunan. Akan tetapi ibu RF kurang mengetahui bagaimana keseharian suaminya tersebut ketika di lingkungan kerja teman-temannya ngojek di pasar atau teman suami ibu RF saat bekerja sebagai kuli bangunan.

Selanjutnya ibu R membenarkan bahwa suami dari ibu RF adalah seorang tukang ojek atau sebagai kuli bangunan. Akan tetapi ibu R tidak mengetahui bagaimana keseharian suami ibu RF.

Berbeda dengan informan pertama, penulis mendapati bahwasannya dari wawancara yang penulis lakukan, pekerjaan menjadi salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga ibu I. Sebelum pindah ke kampung, suami ibu I bekerja sebagai seorang yang mengurus angkot saudara suami ibu I. Akan tetapi hal tersebut semuanya dikerjakan oleh ibu I atas perintah suami ibu I.

Orang tua dari ibu I juga mengatakan bahwa suami dari ibu I bekerja sebagai seorang kuli bangunan atau menjadi tukang ojek di kampung. Orang tua ibu I mendapatkan aduan dari teman kerja suami ibu I bahwasannya suami dari ibu I ini jika bekerja sebagai tukang sangat lamban dalam hal bekerja. Bagaimana tidak suami dari ibu I

yang biasanya membawa angkot sekarang beralih menjadi seorang kuli bangunan.

b. Situasi dan kondisi

Melihat bagaimana situasi dan kondisinya menjadi sebuah faktor yang menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga itu terjadi, penulis memberikan pertanyaan terbuka kepada ibu RF, dan dapat dilihat terdapat kondisi tertentu dimana suami ibu RF melakukan tindakan kekerasan kepada ibu RF. Hal ini dapat dilihat dari ibu RF yaitunya :

Waktu itu suami ibu pulang kerja ngojek, etek meminta uang untuk membeli beras malah suami ibu marah. Uang belanja dapur tidak ada dikasih, waktu itu sudah hampir maghrib, ibu tidak ada pegangan sama sekali. Sementara itu untuk aksesoris motornya ada, melihat hal itu ibu agak sedikit memberontak suami ibu karena emosi melihat yang seperti itu. Hal ini ibu lakukan ada setelah dia minum, siap minum disangka ibu dia akan mengeluarkan lauk atau makanan, kiranya aksesoris motor saja yang dikeluarkannya. Ibu kesal melihat hal tersebut

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu RF yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, dapat dilihat bahwasannya terdapat kondisi tertentu dimana suami ibu RF melakukan tindakan kekerasan kepada ibu RF. Pernah waktu itu suami ibu RF pulang kerja ngojek. Ibu RF berniat meminta uang untuk membeli beras, malah suami ibu RF marah. Sedangkan uang belanja dapur tidak ada dikasih, dan sewaktu itu sudah hampir maghrib, ibu RF tidak ada memiliki uang sama sekali. Hal yang tidak masuk akal nya untuk aksesoris motor suami ibu RF ada, melihat hal itu ibu RF sedikit kesal lalu membentak suami ibu RF karena emosi melihat yang seperti itu. Setelah suami ibu RF minum dan beres-beres, ibu RF menyangka sang suami akan mengeluarkan lauk atau makanan untuk malam itu, nyatanya sang suami hanya mengeluarkan aksesoris motor. Melihat hal itu ibu RF sangat kesal dengan kelakuan sang suami yang seperti itu.

Selanjutnya saudara ibu RF yaitunya ibu R menyatakan bahwa pernah suatu hari ibu R mendapati ibu RF yang kesal kepada suaminya lantaran suami dari ibu RF yang tidak memberikan nafkah yang cukup kepada ibu RF. Ibu RF membentak suaminya lalu terjadilah pertengkaran antara mereka berdua.

Sama halnya dengan informan pertama penulis menemukan bahwasannya suami ibu I sangat kesal dengan sang suami yang sangat tidak jujur.

Selanjutnya penulis menemukan bahwasannya suami ibu I tidaklah seorang yang jujur. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan ibu I yaitunya :

Suatu hari pernah ibu meninggalkan uang disebuah tempat, lalu ibu pergi ke pasar. Setelah pulang ibu tidak melihat uang yang ibu letakkan tadi, dan ibu bertanya kepada suami ibu apakah melihat uang tersebut, lalu suami ibu menjawab dia tidak melihat uang tersebut. Suami ibu mengatakan mungkin ibu salah tempat meletakkan uang itu atau ada di dompet. Setelah itu ibu pergi saja mandi dan setelah mandi, ternyata uang yang tadi ibu cari terletak disana kembali lagi.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa suatu hari, pernah ibu I yang hendak pergi kepasar untuk membeli dagangan untuk dijual di warung meninggalkan uang disebuah tempat. Setelah itu ibu I pergi ke pasar dan menitipkan warung kepada suami ibu I. Sepulang ibu I dari pasar, ibu I tidak melihat uang yang diletakkan ibu I tadi, dan ibu I bertanya kepada suami ibu I apakah sang suami melihat uang tersebut. Suami ibu menjawab bahwasannya tidak melihat uang tersebut dan beralasan bahwa ibu I salah tempat meletakkan uang itu atau ada di dompet. Setelah mendengarkan jawaban dari suami tersebut ibu I pergi mandi karena sudah lelah dari pasar. Ternyata setelah mandi dan beres-beres ibu I menemukan uang yang tadi ibu I letakkan sebelum ibu pergi ke pasar.



Hal yang sama dijelaskan oleh adik dari ibu I, yang mengatakan bahwa pernah suatu kali ibu I menyuruh suaminya untuk melaksanakan sholat. Akan tetapi suami ibu I tidak senang dengan hal tersebut, lalu sang suami marah kepada ibu I dan hal tersebut diketahui oleh adik dari ibu I.

c. Lingkungan sekitar

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan pertama yaitu ibu RF, terlihat tidak adanya kaitan antara lingkungan sekitar tempat tinggal dengan kekerasan yang dialami oleh ibu RF. Hal ini dikarenakan ibu RF mengatakan bahwa mereka hanya tinggal bersama keluarga kecilnya saja, terkadang ibu dari ibu RF yang tinggal disana. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu R bahwa ibu R tidak mengetahui apakah lingkungan sekitar tempat tinggal ibu RF mempengaruhi kekerasan yang dialami oleh ibu RF.

Melihat salah satu faktor eksternal penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yaitu lingkungan sekitar, ibu I menjelaskan bahwa dulu pertengkaran pernah terjadi di akibatkan sang suami yang berkomunikasi dengan wanita lain di salah satu sosial media. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan ibu I yaitu :

Dulu pernah suami ibu berkomunikasi dengan wanita lain yang dia kenal melalui sosial media. Suami ibu meminta nomor wanita tersebut lalu mereka sering komunikasi tanpa sepengetahuan ibu. Lebih parahnya suami ibu mengirimkan pulsa kepada wanita tersebut dan itu yang sangat membuat ibu kesal. Setelah itu ibu membalas dengan mengambil tagihan angkot yang dimiliki oleh saudaranya, hal itu membuat suami ibu kesal dan marah kepada ibu. Suami ibu melampiaskannya dengan cara memukul ibu, dan hal itu ibu balas juga dengan memukul suami ibu tersebut.

Berbeda dengan informan pertama, pada informan kedua yaitu ibu I menjelaskan bahwa pernah pertengkaran terjadi di akibatkan sang suami yang berkomunikasi dengan wanita lain yang

tidak dikenalnya melalui salah satu sosial media. Suami ibu I meminta nomor wanita tersebut lalu mereka sering komunikasi tanpa sepengetahuan ibu I. Parahnya suami ibu I seringkali mengirimkan pulsa kepada wanita tersebut dan itu yang sangat membuat ibu I kesal. Mengetahui hal tersebut ibu I tidak hanya tinggal diam, ibu I juga membalas dengan mengambil tagihan angkot saudara suami ibu I, hal itu membuat suami ibu kesal dan marah kepada ibu. Suami ibu I melampiaskannya dengan cara memukul ibu I, dan hal itu ibu balas juga dengan memukul suami ibu tersebut.

Selanjutnya adik dari ibu I mengatakan bahwa tidak mengetahui apakah lingkungan menjadi penyebab terjadinya kekerasan. Hal ini dikarenakan adik dari ibu I yang tidak satu rumah lagi dengan keluarga ibu I tersebut.

d. Masa lalu suami

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan informan yakni istri dari korban kekerasan dalam rumah tangga dapat diketahui bahwa Informan pertama, yakni ibu RF ia mengatakan bahwa kurang mengetahui bagaimana latar belakang suaminya tersebut. Ibu RF mengatakan bahwa yang diketahui dari masa lalu suami ibu RF ialah suami ibu RF berasal dari keluarga yang kurang mampu. Suami ibu RF ini sering tinggal di tempat saudara ibunya. Suami ibu RF memiliki dua orang adik dan tiga orang kakak. Sebelum menikah dengan ibu RF, sang suami yang membelanjai adiknya sedangkan kakaknya pergi merantau dan jarang pulang. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu I, penulis mendapati bahwa suami ibu I merupakan seorang yang sangat mudah untuk marah kepada ibu I.

## B. Pembahasan

Kekerasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang atau sejumlah orang yang berposisi kuat kepada seorang atau sejumlah orang yang dipandang lemah, kekerasan ini dilakukan baik secara fisik maupun non fisik (Hardiyanti, 37). Kekerasan dalam rumah tangga merupakan perbuatan terutama kepada seorang perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang anggota keluarga terhadap anggota keluarga lainnya, yang menganggap dirinya berposisi lebih kuat dari anggota keluarga lainnya. Kekerasan didalam rumah tangga ini biasanya dilatar belakangi dengan ketidak senangan salah satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan dengan dengan subjek penelitian yaitu-nya istri yang merupakan korban kekerasan dalam rumah tangga, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kekerasan didalam rumah tangga meliputi ;

### 1. Faktor internal

Didalam sebuah keluarga, pertikaian maupun konflik merupakan sebuah hal yang wajar terjadi. Perselisihan pendapat, pertengakaran, saling ejek, atau bakan memaki merupakan hal yang umum terjadi didalam sebuah keluarga. Salah satu yang menjadi faktor yang menyebabkan seseorang itu melakukan tindakan kekerasan ialah faktor internal. Malthuf menjelaskan bahwa faktor ini menyangkut kepribadian pelaku yang membuatnya mudah sekali melakukan tindakan kekerasan pada saat ia menghadapi situasi yang dapat menimbulkan kemarahan dan frustasi (18: 2020).

Selanjutnya dijelaskan oleh Siti dkk bahwa faktor internal penyebab kekerasan dalam rumah tangga merupakan dapat terjadi sebagai akibat dari

semakin lemahnya kemampuan adaptasi setiap anggota keluarga di antara sesamanya, sehingga setiap anggota keluarga yang memiliki kekuasaan dan kekuatan cenderung bertindak *deterministik* dan *eksploitatif* terhadap anggota keluarga yang lemah (21: 2020).

Berdasarkan hasil temuan penulis dari hasil wawancara dengan istri korban kekerasan dalam rumah tangga. Nampak disana bahwasannya kepribadian suami dari kedua informan kurang baik. Kepribadian yang dimiliki oleh suami dari informan pertama yaitunya tidak jujur. Hal tersebut dibuktikan ketika seorang suami lebih mementingkan keperluan pribadinya ketimbang kebutuhan untuk keluarganya.

Berbeda dengan informan kedua, suami suami dari informan kedua ini merupakan seorang yang pencemburu sekali terhadap segala sesuatu hal yang dikerjakan oleh istrinya. Hal ini terlihat ketika informan kedua beres-beres, mengganti pakaian dengan yang bagus, suami dari informan kedua pasti akan langung curiga ada apa, dan kenapa informan kedua melakukan hal itu. Belum lagi ketika informan kedua pergi ke pasar, suami informan kedua ini mengikutinya dari belakang dan selalu memperhatikan gerak gerik dari informan kedua.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian dari suami masing-masing informan kurang baik. Hal ini terlihat suami dari informan pertama yang tidak jujur dan suami dari informan kedua yang cemburunya tidak karuan. Sejalan dengan hal tersebut mariana menjelaskan bahwa perbedaan kepribadian menjadi sebuah penyebab terjadinya pertentangan didalam keluarga. Adanya dua kepribadian yang dijadikan satu dalam ikatan pernikahan tentunya bukan tanpa adanya permasalahan yang akan muncul, hal ini disebabkan oleh perbedaan kebudayaan, latar belakang, status sosial dan lain sebagainya. (2018: 113)

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan penulis lakukan dengan informan pertama dan kedua didapati bahwa komunikasi suami dari kedua informan

tersebut kurang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat gunawan bahwasannya komunikasi yang tidak terjadi dengan baik dapat menimbulkan kesalahpahaman terhadap anggota keluarga, dan sebaiknya dibicarakan dengan baik didalam keadaan yang tenang. (2017 : 52)

Sejalan dengan itu Dimun dkk menjelaskan bahwa cara dalam menyelesaikan KDRT yaitunya berkomunikasi secara harmonis, kedua belah pihak dengan menyelesaikan masalah dengan tenang dan sabar serta berpikiran dengan jernih. (2019 : 64)

## 2. Faktor Eksternal

Kekerasan dalam rumah tangga tidak hanya disebabkan oleh faktor internalnya saja, akan tetapi juga diakibatkan dengan adanya faktor pendorong dari luar. Menurut Malthuf faktor eksternal yang mengakibatkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga meliputi

situasi atau kondisi yang membuatnya frustrasi dan terpancing untuk melakukan tindakan kekerasan, walaupun dalam kepribadiannya ia bukanlah orang yang berjiwa agresif, misalnya kesulitan ekonomi yang berkepanjangan, perselingkuhan suami atau istri, keterlibatan anak-anak dalam kenakalan remaja atau penyalahgunaan obat terlarang dan narkoba atau stress yang berkepanjangan yang dialaminya. (18 : 2020)

Selanjutnya Siti dkk menjelaskan bahwa, KDRT muncul akibat dari intervensi lingkungan di luar keluarga yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi sikap anggota keluarga, yang terwujud dalam perlakuan eksploitatif terhadap anggota keluarga yang sering kali ditampakkan dalam pemberian kekerasan fisik dan psikis baik kepada anaknya, maupun pasangannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan informan yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, ada sebuah kondisi dimana sang suami yang melakukan tindakan kekerasan kepada informan pertama. Suatu ketika informan pertama ingin meminta uang untuk membeli kebutuhan sehari seperti beras lauk dan lainnya. Akan tetapi, sang suami malah marah

padahal sewaktu itu keadaan ibu sedang tidak memiliki uang sama sekali. Ketika sang suami marah dia menampar informan pertama, mendorong hingga kepala informan pertama terbentur ke dinding, dan badan informan pertama tertindih oleh Kasur.

Sedangkan informan kedua menjelaskan bahwa, suatu ketika suami dari informan kedua ini kedapatan oleh informan memberikan pulsa kepada wanita yang dihubungi oleh sang suami tiap malam, ini membuat hati informan kedua kesal. Informan kedua ini tidak hanya tinggal diam, informan kedua mengambil seberapa banyak setoran angkot dari kakak sang suami. Hal ini mengakibatkan juga sang suami marah dan memukul sang istri yang disaat itu sedang menggendong anak yang tidur dipangkuan informan kedua.

Dari pembahasan di atas Nampak jelas bahwa situasi dan kondisi tertentu akan mengakibatkan seseorang melakukan tindakan kekerasan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Maltuf yang mengatakan bahwa situasi atau kondisi yang membuatnya frustrasi dan terpancing untuk melakukan tindakan kekerasan, walaupun dalam kepribadiannya ia bukanlah orang yang berjiwa agresif, misalnya kesulitan ekonomi yang berkepanjangan, perselingkuhan suami atau istri, keterlibatan anak-anak dalam kenakalan remaja atau penyalahgunaan obat terlarang dan narkoba atau stress yang berkepanjangan yang dialaminya. (18:2020).

Dari pembahasan itu juga Nampak bahwasannya suami ibu I tidak memenuhi nafkah yang diberikan kepada ibu I. Hal ini sejalan dengan pendapat baghi dkk yang mengatakan bahwa masalah keuangan atau ekonomi sangat memegang peranan penting bagi keberlangsungan kehidupan suatu keluarga, karena keluarga tanpa keuangan yang memadai akan menimbulkan banyak masalah (9: 2017). Sejalan dengan itu siti menjelaskan bahwa faktor ekonomi ini pada umumnya seorang suami tidak memberikan nafkah dan hak-hak ekonomi lainnya kepada istri, anak, dan anggota keluarga lainnya dalam lingkup rumah tangga (32: 2018).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kepada pembahasan, terkait dengan hasil temuan yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Kekerasan didalam rumah tangga dapat dilakukan oleh siapa saja, baik itu dari suami ke istri maupun sebaliknya. Kekerasan didalam rumah tangga ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Faktor yang penulis dapati diantaranya :

##### 1. Faktor internal

###### a) Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu faktor terbesar dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga. Dari kedua informan peneliti menemukan bahwasannya kepribadian kedua orang suami sangatlah buruk, hal ini dikarenakan suami dari informan pertama yang hanya mementingkan dirinya sendiri dari pada keluarga. Sedangkan suami informan yang kedua merupakan seorang yang pencemburu dan yang cemburunya tersebut tidak berkejelasan.

###### b) Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor pendorong terjadinya kekerasan. Berdasarkan temuan penulis dengan informan pertama dan kedua didapati bahwa komunikasi suami dari kedua informan tersebut kurang baik.

##### 2. Faktor Eksternal

###### a) Situasi dan Kondisi

Hal ini merupakan faktor yang mendorong terjadinya kekerasan dikarenakan banyak situasi dan kondisi yang memnungkin sang suami melakukan tindakan kekerasan terhadap sang istri.

## **B. Implikasi**

### 1. Teoritis

Dapat menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan terkhususnya bagi ilmu bimbingan konseling terkait faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga.

### 2. Praktis

- a. Dapat digunakan setiap individu dalam mempersiapkan diri untuk membangun rumah tangga tanpa adanya kekerasan di dalam rumah tangga.
- b. Menjadi wawasan baru bagi individu dalam memahami bagaimana faktor yang memungkinkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.
- c. Memberikan manfaat kepada individu agar tercapainya hasil yang diharapkan dalam melakukan apapun.

## **C. Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk para calon konselor diharapkan dapat memberikan perhatian terkait permasalahan yang di akibatkan oleh banyak faktor yang ada, sehingga konselor dapat memberikan layanan yang ada untuk mengurangi hal tersebut.
2. Untuk pembaca diharapkan bisa melanjutkan penelitian ini terkait dengan faktor yang mempenagruhi kekerasan di dalam rumah tangga agar nantinya bisa membantu individu benar-benar mematangkan mental, kepribadian untuk menjalin hubungan yang harmonis antara pasangan suami istri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiduddin, S. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Andriyani I Dan Ihsan. 2019. Konsep *Qanaah* Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Al-Quran. *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*. 3 (1): 64-73
- Anggraini, N. 2019. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Dan Perceraian Dalam Keluarga*. Padang. CV RumahKayu Pustaa Utama.
- Apriliani, L. 2015. *Layanan Konseling Perkawinan Pada Istri Korban KDRT Di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) "Teratai" Yogyakarta*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arhal, R. 2017. *Metode Konseling Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Desmita. 2006. *Metode Penelitian*. STAIN Batusangkar Press: Batusangkar
- Dewi. P dan Hartini. N. *Dinamika Forgiveness pada Istri yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)*. Vol 2(1): 52.
- Erhamwilda. 2018. *Model Treatment Dalam Membantu Korban Kekerasan Rumah Tangga*. 1(1): 43
- Fitrianingsih, S. 2016. *Faktor-Faktor Penyebab Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kota Bandar Lampung)*. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hanafi, A.H. 2015. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta. Media Press: Jakarta
- Hardiyanti. 2018. *Konsep Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Mengatasi Problem Psikologis Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt)*. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Harnoko, B. 2010. *Dibalik Kekerasan Terhadap Perempuan*. *Jurnal Gender, Kekerasan Dan Perempuan*. 2 (1): 182-188
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008
- Kemenkes RI. *Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. *Yogyakarta: Pustaka Mahardika; 2011*.

- Lestari, Dian. Pola Pengasuhan Anak Keluarga Single Parent Di Dukuh Rejosari Desa Donoyudan Kalijambe Sragen. *Skripsi*. IAIN Surakarta. (2014 :2)
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mufatihatus, T. 2015. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 03(01), 110-136.
- Mufidah. 2008. Psikologi Keluarga Berwawasan Gender. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Muttaqin., Murtadho., Dan Umriana. 2016. Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di LRC-KJHAM Semarang. 11(2), 183.
- Natasia, dan Yuliani. 2017. Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri Pada Pasangan Yang Menikah Muda. 10(1). 2017, 32.
- Panjaitan. F. 2018. Kekerasan terhadap istri dalam lingkup domestik. Vol 1(1).52
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Cetakan ke 14. Alfabeta. Bandung
- Rusyidi. B. *Defenisi kekerasan terhadap istri di kalangan mahasiswa kesejahteraan sosial*. 7(1). 3.
- Shlihuiddin. M. 2019. *Resiliensi Pada Ibu Single Parent*. 3(1). 141-160.
- Siroj. M. 2020. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Perspektif Undang-Undang. Nomor 23 Tahun 2004 Dan Hukum Islam. 4(2). 18.
- Soerso, 2010. Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Yuridis Viktimologis. Yogyakarta. Sinar Grafik.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Bastiar. 2018. Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Rumah Tangga Sakinah: Analisis Disharmonisasi Pasangan Suami Istri Di Kota Lhokseumawe
- Usman, H. A. 2017. *Pengantar Statistika* PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Yaqinah, S. 2018. Dakwah fenomena kekerasan dalam rumah tangga. 16 (2). 21

**LAMPIRAN**

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL : FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI KEKERASAN  
DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KASUS DI JORONG BALAI  
GADANG KOTO LAWEH)

FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR
Faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) kepada istri	3. Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga kepada istri	1. Kepribadian 2. Komunikasi 3. Hak dan kewajiban suami istri 4. Persepsi
	4. Faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga kepada istri	1. Pekerjaan 2. Situasi dan kondisi 3. Ekonomi 4. Lingkungan sekitar 5. Masa lalu suami/istri

## PERTANYAAN

### Data Primer

#### INTERNAL

1. Apakah memang kekerasan terjadi didalam rumah tangga ibu ?
2. Sejak kapan hal itu terjadi ?
3. Menurut ibu hal apa yang menyebabkan itu terjadi ?
4. Apakah marahnya suami ibu itu secara terus menerus ?
5. Coba ibu contohkan, dalam kondisi seperti apa suami ibu marah ?
6. Semisalkan ibu diam saja bagaimana reaksi suami ibu ?
7. Setelah suami ibu malakukan kekerasan tersebut, bagaimana reaksi ibu terhadap suami ibu ?
8. Menurut ibu, apakah setiap perkataan yang disampaikan bapak harus ibu turuti ?
9. Lalu bagaimana hal yang seharusnya menurut ibu ?
10. Apakah menurut ibu itu suatu kewajiban yang harus dijalani ?
11. Selama pernikahan ibu dengan suami, untuk memeberikan nafkah yang cukup untuk keluarga ?
12. Apa yang menyebabkan itu terjadi ?
13. Apakah selama ini ibu tidak pernah membantu suami untuk mencari nafkah dengan keadaan suami ibu yang seperti itu ?

#### Eksternal

1. Menurut ibu apakah ada pengaruh lingkungan sekitar terhadap kekerasan yang ibu alami?
2. Apa tindakan ibu jika memang hal tersebut disebabkan oleh lingkungan ?
3. Dalam kondisi seperti apa biasanya suami ibu melakukan kekerasan kepada ibu ?
4. Kondisi yang seperti itu menurut ibu ada kaitannya dengan masa lalu suami ibu ?
5. Bagaimana cara ibu menanggapi semua hal itu ?

## Data Sekunder

### Pertanyaan

1. Apakah memang kekerasan terjadi didalam rumah tangga ibu ?
2. Sejak kapan hal itu terjadi ?
3. Menurut ibu hal apa yang menyebabkan itu terjadi ?
4. Apakah marahnya suami ibu itu secara terus menerus ?
5. Coba ibu contohkan, dalam kondisi seperti apa suami ibu marah ?
6. Setelah suami ibu melakukan kekerasan tersebut, bagaimana reaksi ibu terhadap suami ibu ?
7. Menurut ibu, apakah setiap perkataan yang disampaikan bapak harus ibu turuti ?
8. Selama pernikahannya memberikan nafkah yang cukup untuk keluarga ?
9. Apakah selama ini ibu tidak pernah membantu suami untuk mencari nafkah dengan keadaan suami ibu yang seperti itu ?

### Eksternal

1. Menurut ibu apakah ada pengaruh lingkungan sekitar terhadap kekerasan yang ibu alami?
2. Dalam kondisi seperti apa biasanya suami ibu melakukan kekerasan kepada ibu ?
3. Kondisi yang seperti itu menurut ibu ada kaitannya dengan masa lalu suami ibu ?
4. Bagaimana cara ibu menanggapi semua hal itu ?

## HASIL WAWANCARA

Responden : Ibu RF

Tanggal : 6 Juni 2021

Peneliti	Asslamualaikum tek
Responden	Waalikumsalam zan
Peneliti	Bisa kito mulai wawancara ny kni tek?
Responden	Jadih, Ndak Baa do
Peneliti	jdih tek Tpi sbalum ny ambo mntk maaf kok bko ad salah kcek ambo di tek, soal ny iko menyangkuik pribadi etek
Responden	Yo Zan, Ndak baa doo
Peneliti	Jadi model iko tek yg wk tnyoan ptng tu tek, ap emng ad kekerasan tu ad ny di rumah tanggo etek?
Responden	Iyo, pernah beberapa kali Zan
Peneliti	Hmm, ad yoo tek Kiro2 sjak bilo tu ad ny tek
Responden	Pertamo dulu saat anak etek yang gadang umua tigo tahun
Peneliti	Baa kok smpai bisa tjdi tu tek?
Responden	Waktu itu ..Uda karajonyo ma ojek.. untuk mambali aksesori motor nyo ado .. sementara untuk uang balanjo di rumah Ndak diagiahnyo. Etek minta untuk mambali Bareh ...malah berang nyoo Untung Ado kakak yang maagiah Bareh Samo samba kebetulan Amak datang ka tampek kami ..waktu itu Dengan susah payah etek maandok ka Amak agar Amak Ndak tau apo nan Sadang terjadi
Peneliti	Tu wktu ny berang, ap yg nyo lkuan ka etek?
Responden	Nyo bentak ...nyo tulak an etek ..ka dinding nyo Pai lai kalua
Peneliti	Brrti main fisik ny yoo tek? Baa reaksi etek sudah tuu?

Responden	Baa lai ..aia Mato nan kalua ..ka heboh mamakik Takana anak ketek nan ka nampak ...malu kalau nanti tetangga tauu
Peneliti	Hmm, iy2 tek Ibo lo dek anak yoo tek, brtti pas kejadian tu tek diam sjo smbia nngih yo tek
Responden	Iyo ...sholat dan baca Alquran penenang hati zan
Peneliti	Alhamdulillah klo model itu tek Berang ny tu secara terus menerus ndk tek?
Responden	Ndak Etek Ndak bisa makan kalau suasana hati sarupo itu susah Bana sampai pada suatu ketika etek sakit mancaliak kondisi etek sakit minta maaf nyo
Peneliti	Brrti lai mntk maaf ny yoo tek, alhamdulillah lah tuu tek Selanjut ny dih tek, menurut etek sdo ny kcek suami kah harus di turuti?
Responden	Rasonyo indak
Peneliti	Hmm, iy tek
Responden	Kalau Ndak sesuai ajaran agama tu indak
Peneliti	Selamo pernikahan tek kni, ap suami etek tu lai ma agiah nafkah ntuak keluarga?
Responden	Lai, walau kurang, Alhamdulillah etek lai maaja ngaji ..jadi dapek untuk tambahan balanjo Kadang ddiagiah urang zakat
Peneliti	Nan dari suami etek lai lancar?
Responden	itu yang Acok jadi permasalahan Etek paling Ndak Suko bohongnyo Padahal pitihnyo Ado nyo simpan di jok Honda ketahuan nampak timbul lah pertengkaran Nyo Balian sajo ikan di pasar minyak carilah di awak



Peneliti	Trus masalh ny dima tek?
Responden	Kalau bohong itu yang Acok mambuek sakit hati zan giliran untuk rokok nyo. ..setoran angsuran Honda nyo Ado untuk acara keluarga nyoado pitih. untuk balanjo anak balanjo dapua Ndak Ado Acok bantuak itu
Peneliti	Hmm, iy2 tek brrti agak payah klo masalh pitih2 yoo tek
Responden	Sangat ..Ndak jujur ..kalau mambali makanan taranak lai takana ... untuk dapua kurang Baju lebaran anak basilengah .. Untung Ado dunsanak etek yang maagiah zakat . Alhamdulillah lai batuka juo pakaian anak anak Terakhir nyo mandorong etek ..ka dinding ..sampai Kanai kayu jatuh ka Dado etek ..kironyo nampak di anak kakak etek .. Nyo sampai kan ka kakak etek Selang beberapa hari datang kakak etek yang laki laki Mangecek nyo ka Uda tu Samo Samo laki laki Kato Uda etek .. seberapa pun kesalahan adiak Ambo.tolong Alah tu main tangan juo .. Sampaikan sajo lah ka ambo apo kesalahan nyo bia ambo sampaikan dari pado pakai tangan ko Alhamdulillah setelah itu ..Ado perubahan nyo Walau pun Ado pertengkaran kecil Lai Ndak pakai tangan lai ..
Peneliti	Alhamdulillah lh klo gtu yoo tek, brrti smpai kni lai ndk ad main tangan suami etek lai
Responden	Sudah di katokan kakak etek tu Ndak Ado main tampar lai Ka Padang kapatang ko Sadiyah Pulo ... Pai baralek ka rumah dunsanak Uda ....karano jarak nan di tampuah jauhah ..di jalan ka pulang sadonyo rombongan dibalikan sate ...etek sajo nan indak ...batanyo lai ...lah di jawek Iyo ....di ulang baliak nyo batanyo ..jadih

	<p>..jawek etek ...di ulang batanyo baliak ..nan katigo kali ...etek jawek indak lai ...etek Sadang sabana Ndak bapitih tiko itu...padahal lah malam kami masih di Padang</p> <p>Main tangan indak ..tapi balanjo tetap juo Ndak terpenuhi ...etek Ndak menuntut banyak do ...tapi kalau untuk kegiatan nyo Pai Jo kawannyo, asesoris hondanyo Ado, untuk anak nyo nan kurang</p>
Peneliti	<p>Hmm, iy2 tek Brtti bisa di kecek an nn ma agiah nafkah yg kurang yoo tek</p>
Responden	<p>Iyoo Zan, ibu mano nan Ndak ka Sadih mancaliak anak nan litak..kuruih Acok sakik samantaro ayahnyo makmur...badan gapuak sehat ...ayahnyo bisa makan lamak di lua ..anaknyo di biakan Ndak makan</p> <p>Pernah nampak etek Samo anak Pai ka pasar ..nampak ayahnyo Sadang makan di lapau nasi....etek baik anak mainda ...dari pado nampak di anak ibo hatinyo beko</p> <p>Etek ka pasa Pai manolong mambali kan ubek untuk Amak etek</p>
Peneliti	<p>Selanjut ny tek, menurut etek lingkungan pengaruh ndk smo yg tek alami tu?</p>
Responden	<p>Ndak tau Pulo etek do .. Kawannya maojek di pasa</p>
Peneliti	<p>Klo di lingkungan rumah baa kiro2 tek?</p>
Responden	<p>Di rumah ..Baa Yoo . Kami sajo nyo ..kadang kadang Amak etek Samo etek tingga. Kadang Samo kakak etek ..</p>
Peneliti	<p>Hmm, iy2 tek</p> <p>Klo di masa lalu ny, kiro2 ad ndk hubungan ny tu tek?</p>
Responden	<p>Latar belakang keluarga nyo yang tau etek dari kalangan kurang mampu ..Uda ko Acok tingga tampek eteknyo .. Adiaknyo duo ..kakaknya 3.. sebelum nikah kabanyo si Uda mambalanjoi adiaknyo kakaknya marantau</p>

	Jarang pulang
Peneliti	<p>Hmm, gtu yoo tek Wk raso ndk lo bisa kito jadian itu ntuak alasan yoo tek</p> <p>Terkahir tek, baa cro etek menanggapi perilaku ny model it smpai kni?</p>
Responden	<p>Untuk balanjo anak ..etek suruah anak minta ka ayah</p> <p>Samba kalau etek Ndak Ado pitih lai ..etek suruah anak bakandak ka ayahnya ..lai nyo baliakan samba</p> <p>Etek berusaha sabar ..selagi Ndak main tangan nyo lai Zan ....demi anak anak</p>
Peneliti	<p>Haa, alhamdulillah lah klo model itu tek</p> <p>Mudah2an bisa lebih elok kmuko ny tek</p>
Responden	Aamiiin..
Peneliti	Mksh bnyaj tek, lh nio meluangkan wktu ny ntuak zan tek
Responden	Samo Samo zan
Peneliti	Assalamualaikum tek
Responden	Walaikumsalam zan
Peneliti	<p>Maaf manggaduah wktuny malam2 ko tek</p> <p>Bisa zan mntk wktu sbanta tek</p>
Responden	<p>Buliah</p> <p>Apo tu Zan?</p>
Peneliti	Kan iko ptng tu tek jlehan tek, jadi iko baa keadaan ny kok bisa gtu tek?
Responden	<p>Ooh itu</p> <p>Masalah waktu itu... Pitih Balanjo dapua Ndak Ado diagiahnyo ...dek Uda ...hari lah ampia sanjo ...etek Ndak Ado serap lai ...etek cubo minta ....Ndak Ado katonyo....samantaro nyo pulang asesoris hondanyo nan baru ... Iyo agak kareh etek mangecek... emosi Pulo</p>

	mancaliak .. untuk pamenan Ado untuk balanjo dapua indak... Kato etek
Peneliti	Hmm, iyo2 tek Brrti mmng baru pulang bana yoo tek ngecek smo ny ?
Responden	Ado lah beberapa saat setelah Uda minum dulu Zan Lah siap minum sangko kamangalua kan samba atau apo makan kironyo pamenan nyo sajo nan kalua...kesal etek mancaliaknyo
Peneliti	Berang Zan
Responden	Hmm, iy2 tek Brrti dari stu baru ny model iko yo tek
Peneliti	Nyo tampar dulu Zan ....nyo dorong etek kuat. .talangkang kapalo ka dinding ..tahimpik kasau badan etek Kalau Ndak nampak di anak kakak etek waktu itu antah apo nan katajadi.
Responden	Hmm, iy2 tek Mksh bnyak tek, maaf lah manggaduah malam2ko tek
Peneliti	Ndak Baa do zan Samo samo

## Hasil Wawancara

Responden : Ibu I

Tanggal :

Peneliti	Assalamualaikum ni
Responden	Walaikumussalam zan
Peneliti	Sebelumnyo awak mintak maaf ni, jikok beko ado kato yang salah yang ndak pado tampek ny
Responden	Iyo, ndak baa do zan
Peneliti	Apakah memang ado terjadi kekerasan di dalam rumah tanggo ni?
Responden	Lai, namo nyo rumah tanggo tantu iyo lai, tapi kan awak tetap mambaleh
Peneliti	Berarti uni baleh lo?
Responden	Iyo lah, kekerasan lo lah, memang mentang-mentang kito padusi namuah jo ditangani
Peneliti	Sejak bilo itu terjadi ni?
Responden	Sejak di Jawa dulu, tapi itukan masih bisa ditahan
Peneliti	Bilo itu pertama kali terjadi ni?
Responden	Itu sudah biaso terjadi sajak di pulau Jawa
Peneliti	Yang intens kekerasan itu terjadi nyo bilo ni?
Responden	Setahun atau dua tahun pernikahan tu lah ado juo
Peneliti	Awal tu apakah langsung melakukan kekerasan ni?
Responden	Indak juo sih, tapi akhir-akhir pas lah punyo anak ciek lah
Peneliti	Penyebab nyo apo kiro-kiro ni?
Responden	Mungkin karena kenyamanan, awak kan tingga di tampek kakak ipar pas di Jawa, jadi wak panek mengurus harato urang karano wak manuruik an urang
Peneliti	Kekerasan yang dialami t uterus menerus ndak uni alami?

Responden	Soal nyo urang nyo tu baa yo? Awak kan lah ma urus harato kakak nyo tu kan, maghrib oto baru ba cuci segala macam, dan itu masak padusi jo yang manantian kayak gtuu
Peneliti	Maksud nyo maurus ni?
Responen	Manunggu angkot dicuci, tu setorannyo
Peneliti	Ka uni sadonyo tu?
Responden	Iyo, klo ndk ditolongan nyo baturo-turo, dan itu jo permasalahannyo tiap hari
Peneliti	Berarti dari yang ketek tu, lah jadi gadang se beko yoo ni?
Responden	Iyo
Peneliti	Berarti dengan kondisi yang model tadi yoo ni?
Responden	Iyo, bisa di kecek an tempramen
Peneliti	Pernah ndak ni diam ketiko nyo berang, atau ndak uni ladeni?
Responden	Tetap wak malawan, ndak bisa ditahan, soal nyo ndk ad tampek mangadu, dan ndak nio ka diam sajo
Peneliti	Iyo ni, paham wak ni Selanjutnyo ni, setelah nyo melakukan kekerasan tu, baa reaksi uni?
Responden	Ndk do, cuman kakak nyo kan kapolsek tu ndak mungkin lo wak batangka hebat, tu kakak nyo lo yang malu sedangkan kakak nyo ndk bisa mihak ka uni atau mihak ka inyo
Peneliti	Berarti kalo lah sudah nyo berang tu, diam jo lai tu ni?
Responden	Iyoo, namonyo urang rumah tanggo model itu jo nyo Tapi kalo pertengkar nan sabana-bana nyo di kampuang, baa mangko bakarehi tingga di kampuang karano ndk nio tingga disitu alasan nyo dek manuruik an urang taruih, urang ba pitih awak ndk apo gunonyo
Peneliti	Menurut ni, sadonyo kato yang dikecek an ny harus di turuik ndak?
Responden	Ndak

Peneliti	Sedangkan inyo kepala keluarga ?
Responden	Yoo kepala keluarga nyo, kalo nyo salah yo salah, kalo awak jo nan ka ma ikua manga tu Iko kareh kapalo ko zan
Peneliti	Berarti kalo memang nyo salah yo memang di batantah yo ni?
Responden	Iyo, contohnya baju lah wak sadioan kan, lah wak cuci lah wak setrika, nan inyo katuju jo nan kumuah ndak batuka-tuka, apo ndak sagan wak, dan sia nan sagan
Peneliti	Ado ndak setelah itu hak nyo yang ndak ni agiah?
Responden	Lai, masalahnya inyo ndak lo ado ma agiah pitih ka awak kan, tentu ndak ad lo wak agiah
Peneliti	Berarti babaleh cakak yoo ni, ndk lo ado di agiah ndak lo ado wak agiah yoo ni
Responden	Ndak lo sabana nyo paralu pitih do, wak lah jajok jo mancaliak nyoo
Peneliti	Dek nan di awal tadi mah yo ni
Responden	Pokok nyo lah jajok jo mancaliak nyo
Peneliti	Berarti memang bana kurang pitih di agaiah nyo yoo ni?
Responden	Ndak lo selalu itu do, tapi muncuang nyo tu terlalu kasa kaluanyo, kalo ndk di agiah pitih ndak baa do, soal nyo dulu pernah di agiah pitih 20 ribu wak pasadangan jo nyo, ndak ado wk permasalahan itu, tapi muncuang tu terlalu kasa dan itu marembet jo ka yang lain
Peneliti	Iyo ni
Responden	Cemburu nyo gadang, awak ba baju rancak di inyo ndak katuju, di nyo katuju wak kumuah-kumuah, ka pasa jo di ikuian nyo di intai-intai an nyo, awak stiok dima balanjo laki-laki pegawai sadonyo, tu wak pai maota lamo-lamo di situ, baa nyo
Peneliti	Iyo ni

	Selanjutnyo ni ado ndak kiro-kiro kekerasan tu di pengaruhi tu dek tampek tingga ni? Baik itu di siko atau di jawa dulu?
Responden	Ntah lah, ndak ado Kalo awak di rumah-ruamh jo nyoo
Peneliti	Berarti kalo di siko uni di siko jo nyo?
Responden	Iyo, wak di kadai jo manggaleh
Peneliti	Berarti ni manggaleh tu di siko jo nyo?
Responden	Iyo, di siko jo manggaleh nyo
Peneliti	Tu kalo disiko, uni jo yang manggaleh nyo? Uda tu apo karjo nyo?
Responden	Lai batukang, tapi nyo lambek, lelet kato kwan-kawan nyo Baa ka indak kan, inyo jo ddulu cuman jadi sopir pas di kampung nyo
Peneliti	Pas kejadian nan sabana kekerasan dengan keadaan nyo baa ni?
Responden	kalo masalah nyo dulu pernah nyo batelpon telponan samo cewe yang nyo mintak dari fb, ketahuan samo wak, tapi nyo sekedar nelponan samo urang tu, yoo ndak baa di wak do, tapi pernah nampak nyo mangirim pulsa ka cewe tu, tu bacakak wak di hp tu. Tapi wak ndak pernah mangadu ka sanak wak do. Jadi pas nyo ketahuan wak ambiak bara setoran oto nan ado tu berangkat nyo, nyo tinju wak, tu wak baleh lo
Peneliti	Berarti waktu di Jawa ndak ad mangadu ka etek do?
Responden	Ndak ado do Pernah nyo ambiak pitih nan ado, wak kecek an ka inyo ang ka mati apo aden, tu wak agoan pisau ka inyo soal nyo inyo macik pisau dulu, tu wak ambiak wak agiahan lo ka inyo Dari pado awak nan tkuik, ncak inyo nan awak patakuik



	Yang wak kabek lihia jo tali ado lo, ntuak ma nakuik-nakuik an nyoo ado lo
Peneliti	Iyo ni, berarti memang nyo lah model itu dari dulu yo ni tu ta baik ka kampuang model kini ni
Responden	Iyo zan
Peneliti	Makasih ni, lah bisa bacarito samo wak model iko
Responden	Iyo zan, samo-samo

## Hasil Penelitian

Responden : R

Tanggal :

Peneliti	Assalamualaikum bu

## Hasil Penelitian

Responden :

Tanggal :

Peneliti	Assalamualaikum kak
Responden	Waalikum salam fauzan
Peneliti	Kk, Lai ndk sbuk kni kak?
Responden	Indk fauzan
Peneliti	Haa, oke kak Yg ptmo kak, ap mmng ad yg nmpak smo kak, kekerasan tu tjd ka uni kak?
Responden	Lai Fauzan
Peneliti	Kiro2 sejak bilo kak tau hal itu terjadi kak?
Responden	Pas uni kk mulai disiko fauzan.. Tapi ndk ingek akk do tahunnyo
Peneliti	Hmm, iy2 kak kiro2 kak, yang kak ketahui, ap yang menyebabkan suami 68nit u model itu kak?
Responden	Kurang tau kak fauzan soalnya akak ndk do nnyo2 do fauzan cuman nengok ajo fauzan pas pas inyo main tangan.. Kak ndk do nanyo2 do do
Peneliti	Hmm, iy2 kak trus, sepengetahuan kak, suami nyo model itu taruih2 ndk kak?
Responden	Indak lo do fauzan.. Setau kak.. Tapi akak kak kan di kadai laloknyo jdi kurng tu kk fauzan.. Kadng biaso ajo akk caliaknyo fauzan
Peneliti	Hmm, model itu kak, brti yang nmpak dek kak ndak ado taruih2ny model itu yoo kak
Responden	Indak fauzan
Peneliti	oke2 kak selanjtnyo kak, yang kak ketahui dalam kondisi yang baa suami ny tu melakukan hal yg model itu kak?
Responden	Kurang tau akak fauzan.. Soalnya akk kalo tau inyo cakak pas lh siap ajo fauzan.. Pas diagiah tu pulo
Peneliti	diagiah tu mksd ny tu baa kak?

Responden	Iyo diagiah tau pulo dek akk kak inyo siap cakak fauzan
Peneliti	Hmm, iy2 kak Jadi klo ny siap nyo cakak tu, ni ir crto smo kak?
Responden	Carito fauzan tapi cuman setek se nyo.. Cuamn ngatoan suaminyo siap marabo
Peneliti	Cuman itu sjo t kak? Ndk ad yg lain brrti kak?
Reponden	Indk fauzan.. Soalnyo akakndk terlalu ikuik canpur di kelurga akak kak do fauzan.. Soalnyo maleh kk nyo fauzan
Peneliti	Hmm, oke2 kak Selanjut ny kak, yg kak cliak jo kak rsoan, kiro2 baa tipe suami uni t kak?
Responden	Emosi nyo tinggi fauzan..
Peneliti	Tempramen bana brrti ma yo kak?
Responden	Iyo fauzan
Peneliti	Hmm, iy2 kak sudah tu kesaharian ny yang nmpak dek kak mnga jo tu kak?
Responden	Di kadai ajo fauzan.. Kadang jdi tukang fauzan
Peneliti	Hmm, iy2 kak menurut pandangan kak, apo suami uni tu lai ad ma agiah nafkah yang cukuik ntuak keluarga ny kak?
Responden	Kurang tau kak fauzann
Peneliti	Hmm, oke2 kak selanjutnyo kak, apo sadonyo yang suami uni tu kecek an harus di lakuan dek uni tu kk?
Responden	Indak tau akak do fauzan kan soalnyo akak ndk samo tingg do fauzan.. Akak kak di kadai laloknyo akk dirmah.. Jdi akk pas ado suaminyo untuak lanjo ajo nyo fauzan
Peneliti	Hmm, oke2 kak selanjutny kak, yang nampak smo kak, situasi dan kondisi baa suami ny tu melakukakn kekerasan tu kak?
Responden	Pernh 1 x nyo fauzan nio main tanggan jdi akak ado di situ..
Peneliti	baa kejadian ny kiro2 tu kak?
Responden	Kejadiannyo lah lamo fauzan pas awal pertamo dirmh ko fauzan cuman disuruah sholat jo tu brng nyo.

Peneliti	Di suruah sholat tu kak?
Responden	Iyo fauzan
Peneliti	iy2 kak, trus yang nyuruah ny tu sia kak?
Responden	Akak kak fauzan
Peneliti	brtti dengan masalah sepelu tu jo, dan pdahal itu yang elok nyo namuah jo nyo nerang model itu yoo kak
Responden	Iyo fauzan, Cuman itu ajo akk tau nyo.. Abis tu inyo pindh ka kadai lai fauzan
Peneliti	Hmm, iy2 kak, ptang ko ad wk pas ngecek smo uni kak, uni ngecek an pas uni tu pai ka pasa tu di iranagan ny, iyoo tu kak?
Responden	Iyo fauzan
Peneliti	oke2 kak kak, mksh untuk wawancara yang kini lu kak, mungkin itu sjo untuk kni ny kk
Responden	Okee sip fauzann